

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI
DAN LITERASI ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIOSITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

LAILA KHOLISA AZZAHRA

NIM. 4321042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI
DAN LITERASI ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIOSITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh:

LAILA KHOLISA AZZAHRA

NIM. 4321042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Kholisa Azzahra

NIM : 4321042

Judul Skripsi : **PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN LITERASI ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya peneliti, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Februari 2025

Yang Menyatakan



10000
513AMX206009097
METERAL
TEMPEL

Laila Kholisa Azzahra

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Laila Kholisa Azzahra

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi:

Nama : Laila Kholisa Azzahra
NIM : 4321042
Judul Skripsi : **Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Dengan Religiositas Sebagai Variabel Moderating (Pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Februari 2025
Pembimbing,



Ardiyan Darutama, M.Phil.
NIP. 198501262020121004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, www.febi.uinmsdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **LAILA KHOLISA AZZAHRA**
NIM : 4321042
Judul : **PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN LITERASI ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan)**

Dosen Pembimbing : **Ardiyan Darutama, M.Phil.**

Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 13 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


Ria Anisatus Sholihah, S.E., AK., MSA,
NIP. 198706032018012001


Ade Gunawan, M.M.,
NIP. 198104252015031002

Pekalongan, 17 Maret 2025
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, M.H.,
NIP. 19750220 199903 2 001

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi dua kali Allah katakan

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Qs. Al-Insyirah 5-6)

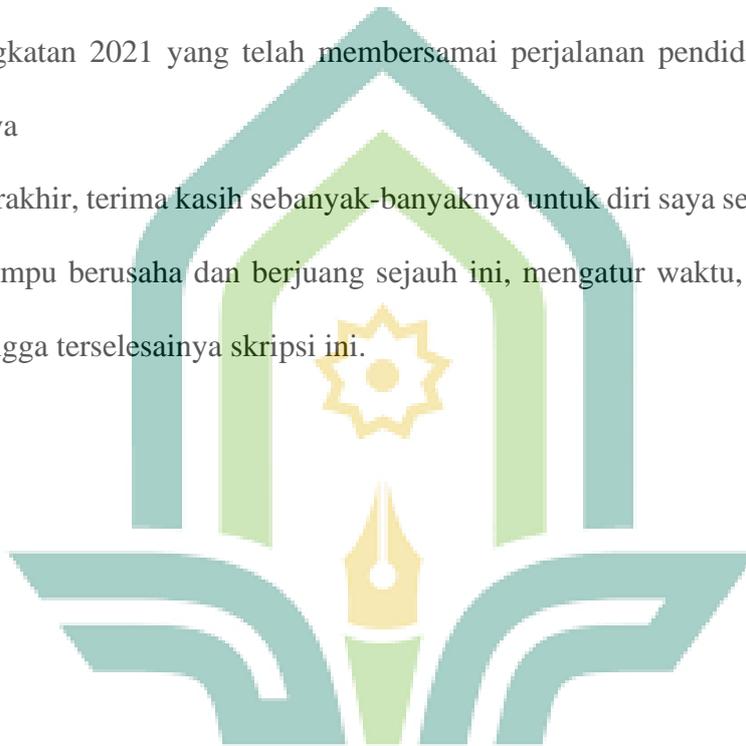


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh hormat dan rasa terima kasih, peneliti persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendukung, membantu dan mendoakan peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya untuk:

1. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi, Bapak Muhammad Nasir dan Ibu Noor Amaaliyani yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, memberikan pengorbanan moral maupun material, yang selalu mendoakan untuk kesuksesan penulis.
2. Abah KH Abi Abdillah dan Umi Tutik Alawiyah Al khafidzoh yang telah mendidik saya untuk selalu berakhlakul karimah.
3. Almamater saya, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Saya, Bapak Ardiyan Darutama, M.Phil., yang selalu ikhlas dan sabar memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Sahabat saya Nurul Qonita, S.Pd. dan Luluk Febriani, S.E. yang telah berperan menjadi sosok kakak yang baik dan selalu ada, menemani serta menghibur saya, serta sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

6. Sepupu dan tante saya, Shinta Alvy Risqiyana dan Triasih yang telah banyak membantu saya.
7. Mba Fitriana, S.Akun. yang sudah mau direpotkan dari awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan khususnya santri angkatan 2021 dan seluruh teman Akuntansi Syariah angkatan 2021 yang telah kebersamai perjalanan pendidikan strata satu saya
9. Terakhir, terima kasih sebanyak-banyaknya untuk diri saya sendiri yang telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, mengatur waktu, tenaga, pikiran hingga terselesainya skripsi ini.



ABSTRAK

LAILA KHOLISA AZZAHRA. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pada Unit Pengumpul Zakat Dengan Religiositas Sebagai Variabel Moderating (Muzakki Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan)

Zakat merupakan ibadah yang dapat memberi manfaat dari segi sosial maupun segi ekonomi. Konsep zakat tidak hanya semata ibadah untuk dirinya saja melainkan beribadah sekaligus meningkatkan kesejahteraan orang banyak. sebagai seorang muslim konsep tolong menolong dapat terlihat dalam kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini menjadikan penghubung antar umat muslim untuk saling tolong menolong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pada Unit Pengumpul Zakat Dengan Religiositas Sebagai Variabel Moderating.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai kantor Kementerian agama kabupaten pekalongan dengan menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 55 responden. Penelitian ini menggunakan metode uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji moderated regression analysis (MRA), uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 26.

Hasil penelitian akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat dengan nilai t hitung pada akuntabilitas $5,651 > t_{\text{tabel}} 1,673$, dan t hitung pada transparansi $2413 > t_{\text{tabel}} 1673$, dan t hitung pada literasi zakat $0,172 > t_{\text{tabel}} 1,673$. Variabel religiositas mampu memoderasi transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat, namun variabel religiositas tidak mampu memoderasi variabel akuntabilitas dan literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat pada unit pengumpul zakat kantor Kementerian agama kabupaten pekalongan. Kemudian secara simultan akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat pada unit pengumpul zakat kantor Kementerian agama kabupaten pekalongan dengan nilai F hitung $78,271$ lebih besar dari F tabel sebesar $2,78$ dengan pengaruh 66% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari model variabel ini.

Kata kunci: akuntabilitas, transparansi, literasi zakat, kepatuhan membayar zakat, religiositas.

ABSTRACT

LAILA KHOLISA AZZAHRA. The Influence of Accountability, Transparency, and Zakat Literacy on Zakat Payment Compliance at Zakat Collection Units with Religiosity as a Moderating Variable (Professional Zakat Payers at the Ministry of Religion Office of Pekalongan Regency)

Zakat is a form of worship that can provide benefits in terms of social and economic aspects. The concept of zakat is not only a form of worship for oneself but also worship while improving the welfare of many people as a Muslim, the concept of mutual assistance can be seen in the obligation to pay zakat. This becomes a link between Muslims to help each other. The purpose of this study was to determine the effect of Accountability, Transparency, and Zakat Literacy on Compliance in Paying Zakat at Zakat Collection Units with Religiosity as a Moderating Variable.

This research is a field research with a quantitative approach. The method of data collection in this study is a questionnaire method. The population in this study were employees of the Ministry of Religion office in Pekalongan Regency using a saturated sample of 55 respondents. This study uses the instrument test method, classical assumption test, multiple linear regression test, moderated regression analysis (MRA) test, hypothesis test and determination coefficient test with the help of SPSS 26.

The results of research on accountability, transparency and zakat literacy partially influence compliance with paying zakat with a calculated t value on accountability of $5.651 > t$ table 1.673, and t calculated on transparency $2413 > t$ table 1673, and t calculated on zakat literacy $0.172 > t$ table 1.673. The religiosity variable is able to moderate transparency towards compliance with paying zakat, but the religiosity variable is not able to moderate the accountability and zakat literacy variables towards compliance with paying zakat at the zakat collection unit of the Pekalongan Regency Ministry of Religion office. Then simultaneously accountability, transparency and zakat literacy influence compliance with paying zakat at the zakat collection unit of the Pekalongan Regency Ministry of Religion office with a calculated F value of 78.271 which is greater than the F table of 2.78 with an influence of 66% and the rest is influenced by other variables outside of this variable model.

Keywords: accountability, transparency, zakat literacy, compliance in paying zakat, religiosity.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ardiyan Darutama, M. Phil selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS).
6. Dr Agus Fakhrina, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Ria Anisatus Sholihah, S.E., AK., MSA dan Ade Gunawa. M, M. selaku Dosen Penguji Skripsi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Kedua orangtua yang telah memberikan bantuan dukungan, memotivasi dan selalu mendoakan saya.
10. Pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan yang sudah mau membantu dalam mendapatkan data penelitian.
11. Sahabat-sahabat yang selalu menjadi penyemangat dan selalu ada setiap saya membutuhkan bantuan.

12. Teman-teman saya khususnya Angkatan 21 MHM, teman-teman program studi Akuntansi Syariah Angkatan 2021.

13. Teman teman KKN 59 Desa Sarwodadi & PPL Inspektorat Daerah Kabupaten pekalongan, terima kasih telah menjadi bagian dari proses saya.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi syariah.

Pekalongan, 5 Maret 2025

Peneliti



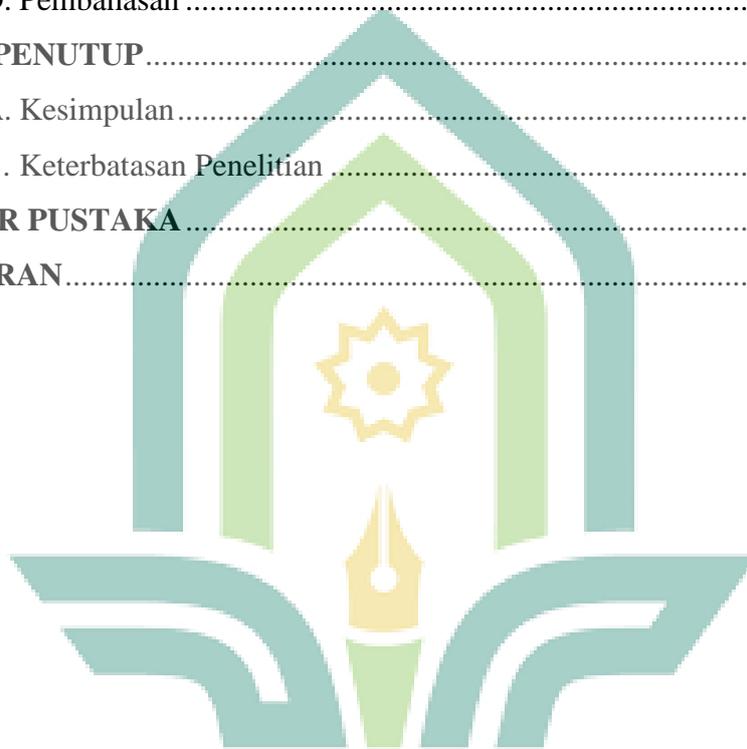
Laila Kholisa Azzahra
NIM.4321042



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Landasan Teori	16
B. Telaah Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Setting Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Variabel Penelitian	40
F. Sumber data	43

G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Metode Analisis Data	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan	50
B. Deskripsi Data	54
C. Analisis Data	66
D. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	I



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba

- fa'ala

- žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

- su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla

- ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَة	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

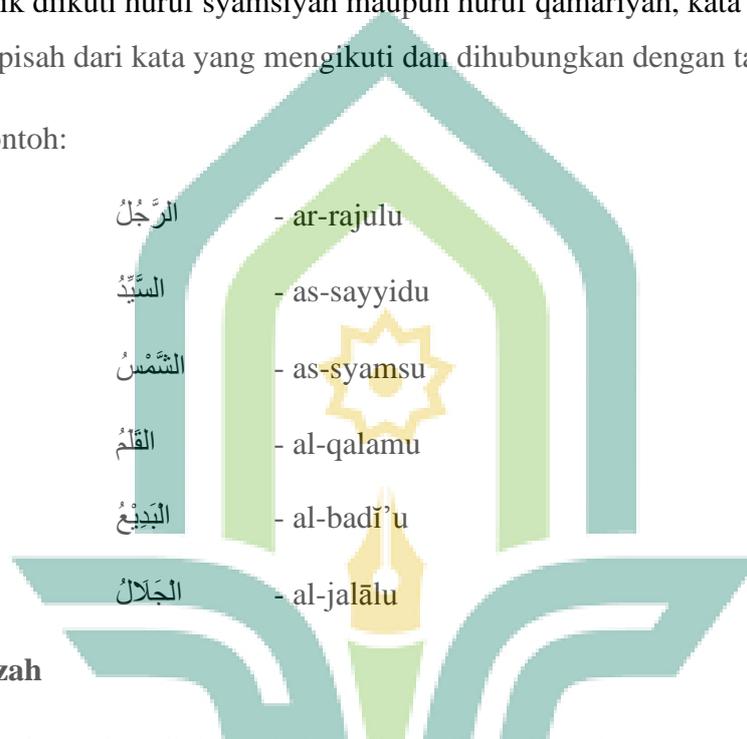
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuḏūna
النَّوْءُ	- an-nau'
سَيِّئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina

أُمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	Wa mā Muhammadun illā rasl
أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَيَّغَتْ مُبْرَاكَا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsili allaẓi bibakkat amubārakan
شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramaḍān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu
	Syahrū Ramaḍān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn
	Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn
	Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Naṣrunminallāhiwafathunqarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amrujamī'an
	Lillāhil-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wall habikullisyai'in 'al m

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penerimaan Dana Zakat Maal/ Zakat Penghasilan Baznas Kabupaten Pekalongan	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahu	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	55
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	57
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	57
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Variabel Kepatuhan Membayar Zakat (Y) ..	58
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Variabel Akuntabilitas.....	60
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Variabel Transparansi.....	61
Tabel 4. 8 Distribusi Responden Variabel Literasi Zakat	63
Tabel 4. 9 Distribusi Responden Variabel Literasi Zakat	65
Tabel 4. 10 Uji Validitas-Akuntabilitas	67
Tabel 4. 11 Uji Validitas - Transparansi	68
Tabel 4. 12 Uji Validitas- Literasi Zakat	68
Tabel 4. 13 Uji Validitas - Religiositas	69
Tabel 4. 14 Uji Validitas - Keputusan.....	69
Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas	70
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)	72
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4. 18 Uji Heteroskedastisitas- Uji Glejser.....	74
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Berganda	75
Tabel 4. 20 Hasil Uji T.....	77
Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	78
Tabel 4. 22 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA) Variabel Akuntabilitas	79
Tabel 4. 23 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA) Variabel Transparansi	80
Tabel 4. 24 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA) Variabel Literasi zakat	81

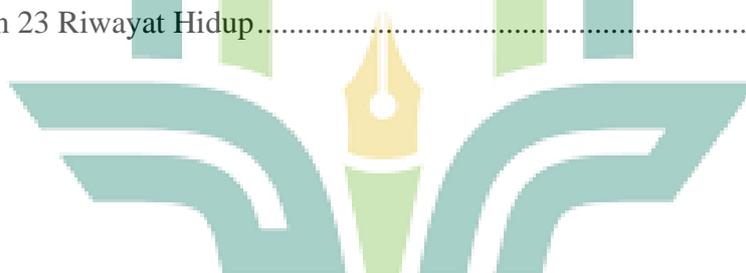
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.....	51
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	I
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner	VI
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Membayar Zakat..	X
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	XI
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi.....	XII
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Zakat	XIII
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Reliogilitas	XV
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas	XVII
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas (One-Sampel Kolmogorov-Smirnov)	XVIII
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	XIX
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji Glejser.....	XX
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	XXI
Lampiran 13 Hasil Uji F	XXII
Lampiran 14 Hasil Uji T(Parsial).....	XXIII
Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	XXIV
Lampiran 16 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA).....	XXV
Lampiran 17 F Tabel.....	XXVI
Lampiran 18 T Tabel.....	XXVII
Lampiran 19 Surat Pengantar Penelitian.....	XXVIII
Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XXIX
Lampiran 21 Surat Keterangan Selesai Penelitian	XXX
Lampiran 22 Dokumentasi.....	XXXI
Lampiran 23 Riwayat Hidup.....	XXXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dalam praktiknya sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya. Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling membantu satu sama lain. Salah satu bentuk kepedulian antar umat Islam yaitu dengan membantu memberikan kebutuhan sehari-hari bentuk kepedulian itu bisa berupa bersedekah, infak dan membayar zakat, untuk sedekah dan infak dihukumi sunnah sedangkan zakat diwajibkan bagi setiap muslim terutama bagi orang yang memiliki kecukupan dalam segi ekonominya.

Zakat diyakini sebagai salah satu ibadah yang memiliki nilai penting dalam menyejahterakan rakyatnya. Zakat merupakan ibadah yang dapat memberi manfaat dari segi sosial maupun segi ekonomi. Konsep zakat tidak hanya semata ibadah untuk dirinya saja melainkan beribadah sekaligus meningkatkan kesejahteraan orang banyak. Sebagai seorang muslim konsep tolong menolong dapat terlihat dalam kewajiban mengeluarkan zakat. Hal ini menjadikan penghubung antar umat muslim untuk saling tolong menolong. Seorang yang membayar zakat dipercaya dapat menyucikan jiwa maupun harta. Selain itu banyak manfaat yang didapatkan dari mengeluarkan zakat (Irma, 2020).

Zakat merupakan penerapan dari nilai keagamaan sebagai cara untuk mengurangi angka kemiskinan, kesenjangan finansial dan mengurangi tingginya pengangguran pada masyarakat (Pristi & Setiawan, 2019). Sesuai dengan jenis

pengeluaran, zakat sendiri terbagi menjadi dua golongan yaitu zakat yang dilakukan pada bulan ramadhan sebagai pembersih jiwa yaitu zakat fitrah dan zakat harta benda atau zakat maal. Zakat maal melahirkan banyak jenis zakat diantaranya zakat perusahaan, emas, perak, saham, reksadana, perniagaan dan penghasilan atau profesi yang telah memenuhi ketentuan zakat (Juliati & Ismail, 2024).

Penghasilan yang diperoleh dan harta yang berhasil dikumpulkan oleh setiap pribadi muslim, sebenarnya bukan sepenuhnya miliknya. Ada hak atau milik orang lain di dalamnya, sebagaimana Al quran menyebutkan, “Dalam setiap harta terdapat hak orang (orang-orang yang meminta-minta dan orang-orang yang tidak meminta-minta)”, maka dalam setiap penghasilan maupun harta yang berhasil diperoleh di dalamnya ada hak orang lain dan kewajiban bagi setiap manusia yang menguasainya untuk mengeluarkan shadaqah, infak dan zakat (Larasati, 2020).

Pendapatan yang termasuk dalam kategori zakat profesi, seperti: 1. Pendapatan dari hasil kerja pada sebuah instansi, baik pemerintah (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta (Perusahaan swasta). dengan jumlah yang relatif sama diterima secara periodik (biasanya perbulan). 2. Pendapatan dari hasil kerja profesional pada bidang pendidikan, keterampilan dan kejuruan tertentu, dimana pekerja mengandalkan kemampuan/keterampilan pribadinya, seperti: dokter, pengacara, tukang cukur, artis, perancang busana, tukang jahit, presenter, musisi, dan sebagainya. Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan seperti ini biasanya bersifat pasif, tidak ada ketentuan pasti penerimaan pendapatan pada setiap

periode tertentu. Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan seperti ini biasanya bersifat aktif atau dengan kata lain relatif ada pemasukan/pendapatan pasti (Larasati, 2020).

Pengumpulan zakat infak dan sedekah dari 2002 sampai 2022 mengalami peningkatan. Namun Jika dilihat dari potensi zakat yang ada maka jumlah dana zakat yang terkumpul ini masih jauh dari kata optimal (Khoiriyah, 2024). Jumlah pengumpulan zakat berasal dari zakat uang yang telah dibayarkan muzakki baik berasal dari zakat fitrah, zakat profesi maupun zakat peternakan (Nasar, 2024).

Dalam praktiknya, zakat dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Kemudian ada juga Lembaga Amil Zakat (LAZ). LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Selanjutnya dalam menghimpun zakat ada juga Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat. Hal ini telah diatur dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, kemudian juga diatur dalam PP No.14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat dan juga diatur dalam Peraturan BAZNAS No.2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat (Robbani, 2020).

UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS Provinsi terdapat pada Kantor Instansi vertikal, Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah/Lembaga Daerah Provinsi, Badan Usaha Milik Daerah Provinsi, Perusahaan swasta skala provinsi, Perguruan tinggi dan Masjid raya. UPZ yang dibentuk oleh BAZNAS

Kabupaten/Kota terdapat pada Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah/Lembaga Daerah kabupaten/kota, Kantor Instansi 3 vertikal tingkat kabupaten/kota, Badan Usaha Milik Daerah kabupaten/kota, Perusahaan skala kabupaten/kota, Masjid, mushalla, langgar, surau, Sekolah/Madrasah, Kecamatan atau nama-nama lainnya (Robbani, 2020).

BAZNAS menginformasikan bahwa pembayaran zakat penghasilan dilakukan setiap bulan, dengan nisab bulanan setara dengan 85gram emas, dengan kadar 2,5%. Jika penghasilan bulanan melebihi nisab tersebut, maka zakat 2,5% wajib dikeluarkan. Berbagai jenis profesi memiliki pola pembayaran yang berbeda, baik rutin maupun tidak, dan penghasilan yang bervariasi. Apabila penghasilan dalam satu bulan tidak mencapai nisab, total pendapatan selama satu tahun dapat dijumlahkan, dan zakat dikeluarkan jika penghasilan bersihnya memenuhi syarat nisab (BAZNAS,2021).

Namun dalam praktiknya terdapat Kesenjangan pengumpulan zakat tiap tahun, sebagaimana yang terjadi di BAZNAS Kabupaten Pekalongan, data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya menunjukkan pengumpulan zakat profesi pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Rincian data tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penerimaan Dana Zakat Maal/ Zakat Penghasilan Baznas Kabupaten Pekalongan

No	Tahun	Penerimaan
1	2020	2.571.248.990
2	2021	2.704.750.975
3	2022	2,575.760.884

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kabupaten Pekalongan

Pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Pekalongan menunjukkan fluktuasi antara kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, meskipun penurunan yang terjadi tidak signifikan, berdasarkan laporan keuangan yang ada. Sumber utama pendapatan zakat berasal dari Aparatur Sipil Negara, dengan potensi mencapai sekitar Rp 10 miliar per tahun. Namun berdasarkan tabel diatas, realisasi penerimaan zakat tidak lebih dari 3% dari total potensi yang ditaksir.

Berdasarkan surat yang diedarkan Bupati Pekalongan No. 451.12/02449 mengenai peningkatan pengumpulan zakat, infak, sedekah yaitu sebagai berikut: “sesuai peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 tentang pembentukan dan tata kerja unit pengumpulan zakat pasal 35 (2) disebutkan bahwa seluruh hasil pengumpulan dana UPZ wajib disetorkan kepada BAZNAS sesuai dengan tingkatannya, maka diharap saudara melakukan penyetoran secara keseluruhan dari penerimaan pengumpulan dana. Sebagaimana agama Islam mengajarkan, bagi orang muslim diwajibkan melakukan pembayaran 2,5% dari semua pendapatan yang didapatkan (baik berupa gaji maupun insentif). Adapun bagi ASN / pegawai yang keberatan membayar zakat kepada BAZNAS Kabupaten Pekalongan dapat membuat surat pernyataan yang ditujukan kepada Bupati Pekalongan yang ditandatangani oleh ASN /pegawai yang bersangkutan”.

Menurut Hafidhuiddin (2011) mengemukakan bahwa Tingkat kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap lembaga pengelola zakat disebabkan oleh kurangnya profesionalisme dalam kinerja dan minimnya transparansi mengenai penyaluran zakat. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya masyarakat

dalam membayar zakat berkaitan erat dengan peran dan kredibilitas lembaga zakat tersebut (Pristi & Setiawan, 2019). Sebagian besar masyarakat muslim di Indonesia kurang percaya dan masih ragu untuk membayar zakat, terutama saat membayarkan zakat maal. Salah satu penyebab adanya kesenjangan antara jumlah zakat yang terkumpul dengan potensi yang seharusnya didapatkan yaitu karena minimnya minat muzakki untuk menyalurkan zakat profesi melalui lembaga pengelola zakat (Setiawan, 2019).

Jika dana zakat yang dikelola dan disalurkan oleh lembaga pengelola zakat semakin meningkat, maka tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik akan lebih mudah tercapai. Meskipun zakat tidak diwajibkan secara eksplisit di Indonesia, penting bagi sistem dan teknik pemberdayaan zakat untuk diterapkan secara tepat, efisien, dan efektif (Rizkiyani & Hardiningsih, 2022).

Dengan keberadaan BAZ dan LAZ, diharapkan dapat mengoptimalkan pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Namun, fenomena yang saat ini terjadi menunjukkan bahwa realisasi dana zakat yang diterima tidak sesuai dengan potensi penerimaan zakat (N. Amaalia & Widiastuti, 2020). Dalam memberikan muzkki memotivasi minat untuk membayar zakat, terdapat dua faktor utama yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik meliputi akuntabilitas, transparansi, kepuasan, reputasi, dan kualitas layanan lembaga pengelola zakat sedangkan faktor intrinsik mencakup aspek pendidikan, literasi zakat, kepercayaan, religiusitas, dan pendapatan (Pristi & Setiawan, 2019). Manajemen dana zakat, infaq, dan shodaqoh mencakup dua aspek utama, yaitu penghimpunan dan penyaluran. Penghimpunan adalah proses yang dilakukan

untuk mengumpulkan dana dari muzakki (Janah, 2023). Dengan adanya badan atau lembaga ini, diharapkan kebahagiaan dapat lebih merata dan dirasakan oleh mereka yang masih hidup dalam keadaan kurang berkecukupan.

Standar akuntansi untuk zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia saat ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan adanya PSAK ini, diharapkan tercipta keseragaman dalam pelaporan keuangan dan kemudahan dalam pencatatan akuntansi, sehingga tidak terjadi kesulitan pada masyarakat memahami laporan pengelolaan zakat dan turut memperhatikan prosesnya. Selain itu, diberlakukannya PSAK Nomor 109 yaitu untuk memastikan bahwa, prinsip-prinsip syariah telah diterapkan oleh Unit Pengumpul Zakat dan untuk mengukur tingkat kepatuhan lembaga zakat dalam penerapannya. Bagi akuntan publik, PSAK Nomor 109 juga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit laporan keuangan lembaga zakat (Yulianti, 2021).

Untuk menumbuhkan rasa kepercayaan muzakki, lembaga pengelola zakat harus mengimplementasikan sistem yang transparan, baik bagi masyarakat umum maupun muzakki. Ini termasuk menjelaskan program-program yang akan dijalankan agar dana zakat yang terkumpul dapat disalurkan secara efektif kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan sangat penting, karena ini akan mencerminkan semua aktivitas terkait pemasukan dan penyaluran dana zakat. Selain faktor eksternal, faktor internal, seperti motivasi dan kesadaran pribadi, juga dapat

mendorong muzakki untuk lebih bersemangat dalam menunaikan zakat (Murtiningsih, 2023).

Tingkat kepatuhan menjadi faktor utama dalam penghimpunan zakat. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar zakat antara lain faktor keimanan, keimanan seseorang berpengaruh besar terhadap kepatuhannya dalam membayar zakat. Tingkat keimanan yang semakin tinggi, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk melaksanakan perintah-Nya, baik yang wajib maupun sunnah. Selain faktor keimanan ada juga faktor altruisme, sifat altruisme dapat diartikan sebagai tindakan membantu orang lain dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Sikap ini mendorong individu untuk beramaal dan menyalurkan zakat sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama (Rahmah, 2023). Pada penelitian Ivalaili (2019), Faktor eksternal dan internal berkontribusi pada kemauan dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan zakat. Faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), serta regulasi yang berlaku. Sedangkan, faktor internal meliputi keyakinan agama (religiusitas), pemahaman tentang ajaran agama, dan praktik ibadah (Murtiningsih, 2023).

Menurut Nurhasanah, (2018) Akuntabilitas dapat dicapai melalui penyajian laporan keuangan zakat yang akuntabel dan transparan. Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 2 menggaris bawahi bahwa pengelolaan zakat harus berlandaskan pada prinsip syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, dan

akuntabilitas. Menciptakan akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut (Hikmaningsih & Pramuka, 2020). Hasil ini didukung oleh penelitian Fadhlillah, (2023) yang menyatakan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di Kabupaten Aceh Barat Daya. Keberadaan akuntabilitas dalam sebuah lembaga dapat mempengaruhi keputusan muzakki untuk menyetorkan zakat mereka ke BAZNAS. Oleh karena itu, BAZNAS perlu mengelola dana zakat yang diterima dengan baik dan menyusun laporan pertanggungjawaban yang transparan, termasuk laporan keuangan zakat yang akuntabel, agar penerimaan zakat dapat meningkat (Zakiyati, 2022).

Akuntabilitas keuangan tidak dapat diukur tanpa adanya transparansi. Transparansi adalah kemampuan setiap individu untuk mengakses informasi mengenai berbagai aktivitas dalam pengelolaan organisasi, termasuk kebijakan, keuangan, program, penerima manfaat, dan hasil yang dicapai. Tingkat transparansi yang tinggi dalam pengelolaan organisasi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi tersebut (Usmadyani & Aji, 2022). Pada penelitian Indah, (2021) transparansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Fadhlillah, (2023) juga menunjukkan hasil yang sama, transparansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat di kabupaten Aceh Barat Daya.

Menurut Rosalinda, (2021), Pengetahuan zakat merujuk pada pemahaman masyarakat mengenai zakat, tujuannya, manfaatnya, serta dampak dari pembayaran zakat. Hal ini akan mendorong terbentuknya budaya berzakat sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan. Peningkatan literasi zakat akan meningkatkan kesadaran individu untuk membayar zakat, sehingga menjadi pendorong yang kuat serta memberikan kontribusi positif terhadap penerimaan zakat (Samosir, 2022). Hal ini didukung dengan penelitian Hidayah, (2020) menyatakan literasi zakat dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Azman & Bidin, (2015) dalam Murtiningsih, (2023) Dalam konteks lembaga amil zakat, faktor religiositas selalu sejalan dengan setiap Muslim yang bertakwa. Akuntabilitas dan transparansi dalam lembaga amil zakat tentunya terkait dengan religiositas dan keimanan, karena individu yang beriman cenderung menghasilkan informasi yang baik, termasuk dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, literasi zakat juga erat kaitannya dengan religiositas. Ketiga faktor ini saling berhubungan dalam memperkuat minat untuk membayar zakat. Pada penelitian Astuti & Irsyad, (2023) menyatakan hasil analisis penelitiannya, bahwa religiositas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat. Sedangkan dalam penelitiannya Hidayah, (2020) menyatakan religiositas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat terhadap keputusan membayar zakat pertanian di desa kaliyoso kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Pada variabel religiositas adanya kesadaran

bahwa harta adalah titipan Allah SWT sehingga sebagian harta dikeluarkan zakatnya sangat berpengaruh besar terhadap variabel tersebut dalam hal perwujudan rasa syukur atas harta yang dimiliki (Syahfitriyani, 2019).

Penelitian ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi. Ketidak konsistenan hasil-hasil tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian baru dengan pendekatan yang berbeda. Orisinalitas penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, yaitu Unit Pengumpul Zakat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, yang dikenal sebagai kota santri. Peneliti ingin mengeksplorasi apakah julukan ini tercermin dalam praktik masyarakat setempat. Subjek penelitian ini adalah muzakki dari pegawai kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, yang dianggap mewakili sektor keagamaan. Sampel penelitian terdiri dari pegawai yang memenuhi kriteria mampu membayar zakat, telah mencapai nisab, dan memiliki pengalaman dalam membayar zakat profesi. Variabel yang dipakai antara lain: Akuntabilitas, Transparansi, Literasi Zakat Serta Religiositas Sebagai Yang memoderasi dari variabel independen.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Dengan Religiositas Sebagai Variabel Moderating (Pegawai Asn Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah Literasi zakat berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan?
4. Apakah Religiositas dapat memoderasi Akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan?
5. Apakah Religiositas dapat memoderasi Transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan?
6. Apakah Religiositas dapat memoderasi Literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat.
2. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan Transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat.
3. Menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat profesi melalui Unit Pengumpul Zakat.
4. Menganalisis Apakah Religiositas dapat memoderasi akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.
5. Menganalisis Apakah Religiositas dapat memoderasi transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.
6. Menganalisis Apakah Religiositas dapat memoderasi literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

Harapan peneliti, penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat bagi perkembangan Islam dibidang ekonomi dan mampu membantu motivasi Masyarakat muslim lebih mengenal dan mengetahui mengenai penghimpunan zakat. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas literatur Islam serta memperkaya khazanah teoritis terkait pembayaran zakat profesi. Kajian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan menjadi sumber informasi mengenai kepatuhan membayar zakat profesi melalui Lembaga amil zakat atau Badan Amil Zakat Nasional di Kabupaten Pekalongan, khususnya bagi masyarakat setempat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Unit Pengumpul Zakat diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi Unit Pengumpul Zakat mengenai gambaran tentang pengelola zakat yang diinginkan masyarakat sehingga menarik penghimpunan dana muzakki agar masyarakat mampu membayarkan zakatnya di Unit Pengumpul Zakat Jawa Tengah.
- b. Bagi Fakultas hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan mengenai penghimpunan dana muzakki di Organisasi Pengelunit pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, tentang ilmu akuntansi syariah penghimpunan dana zakat muzakki

D. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan membahas beberapa bab pembahasan dan sistematika dalam penyusunan skripsi ini, yang terbagi menjadi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini berisi mengenai uraian peneliti dalam mengangkat masalah pada penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi beberapa teori yang menjadi pendukung penelitian ini, serta penelitian yang relevan dengan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi uraian mengenai metode yang digunakan peneliti, yang didalamnya mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam mengolah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah diolah yang berisi data serta informasi yang telah dianalisis menggunakan metode yang telah dipilih, hasil dan pembahasan ini merupakan inti dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah, di mana data-data penelitian digabungkan dan diringkas menjadi satu kalimat yang mencerminkan temuan utama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Syariah Enterprise Theory (SET)*

Sharia Enterprise Theory menekankan segala bentuk perhatian tidak hanya ditujukan kepada suatu perorangan atau hanya bagi pemilik saham, namun mencakup seluruh pemilik kepentingan termasuk tuhan, manusia dan makhluk hidup. Pada teori ini Allah memiliki kedudukan tertinggi sebagai ke-Esaan yang disembah oleh manusia atau makhluk hidup sehingga Allah berkedudukan sebagai pemangku kepentingan tertinggi dan paling penting, jadi suatu perusahaan harus berlandaskan kepada Allah yaitu dengan mengikuti segala syariatnya dengan memberikan ekonomi yang lebih maju, mental serta nilai keagamaan bagi seluruh pemangku kepentingan (Wahyuni & Wahyuddin, 2021). *Syariah Enterprise Theory (SET)*, menurut Triyuwono (2001), merupakan teori yang merujuk pada kepentingan yang paling tinggi dari seluruh pemangku kepentingan, pemegang kepentingan yang tertinggi yaitu Allah SWT serta pemangku kepentingan merupakan manusia dan lingkungan hidup (Usmadyani & Aji, 2022).

Menurut Muis dan Majid (2021), *Sharia Enterprise Theory* mengatakan kekuasaan terbesar yang sesungguhnya yaitu kekuatan milik Allah SWT sedangkan manusia sebagai makhluk yang mengelola dan menikmati segala bentuk ciptaannya yaitu sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk yang terpilih di bumi manusia diberikan tugas untuk menciptakan dan

menyalurkan kesejahteraan baik berupa fisik maupun non fisik bagi alam semesta, upaya untuk merealisasikan kesejahteraan tersebut manusia bisa dengan mendirikan organisasi-organisasi yang memberikan keuntungan sebagai wujud menambah kesejahteraan. Oleh sebab itu suatu organisasi diharuskan untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk kegiatannya secara vertikal yaitu kepada Tuhan, dan secara rinci juga harus memberikan pertanggungjawaban horizontal kepada masyarakat dan lingkungan (Ariani et al., 2022).

Karena *Sharia Enterprise Theory* merupakan pengembangan dari teori akuntansi, maka konsep pendapatan dalam teori ini lebih ditujukan pada nilai tambah dibandingkan sekedar keuntungan. Pembagian kekayaan dan nilai tambah tidak hanya diberikan kepada individu yang berkontribusi langsung terhadap perusahaan, namun juga kepada pihak lain yang tidak terlibat dalam operasional perusahaan. Dengan pendekatan ini diharapkan teori ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dengan tetap memenuhi kewajiban penting membayar zakat sebagai bentuk investasi amal yang berasal dari Allah SWT (Zakiyati, 2022). Konsep akuntabilitas dalam akuntansi syariah memiliki dimensi yang lebih kompleks, dimana manajer organisasi bertanggung jawab tidak hanya kepada pemilik, tetapi juga kepada pemangku kepentingan, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan, konsep ini dikenal dengan istilah *Sharia Enterprise Theory* (Mubtadi, 2022).

Setiap ketentuan dalam akuntansi syariah harus berdasarkan hukum Islam dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Manusia sebagai

pemangku kepentingan terbagi dalam dua kategori: (1) pemangku kepentingan langsung, yaitu pihak yang memberikan kontribusi langsung kepada entitas, baik secara material maupun non material, seperti donor dan karyawan; dan (2) pemangku kepentingan tidak langsung, yaitu pihak yang tidak memberikan kontribusi langsung, namun menurut syariah berhak memperoleh kesejahteraan dari suatu entitas, misalnya masyarakat (Usmadyani & Aji, 2022).

2. Kepatuhan Membayar Zakat

Kepatuhan menurut Rosyadi (2013) dalam Muthi & Beik, (2021) adalah suatu Sikap patuh seorang muzakki tecermin dalam pelaksanaan kewajiban membayar zakat maal kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tingkat kehadiran tersebut dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, aspek sosial, dan transparansi masyarakat terhadap BAZNAS (Pratama et al., 2023).

Secara umum kesimpulan yang dapat diambil adalah ketaatan berarti tunduk pada ajaran atau aturan. Dalam konteks ini ketaatan mengacu pada pelaksanaan ibadah zakat. Dengan demikian, muzakki yang taat adalah mereka yang menunaikan kewajiban zakatnya sesuai dengan ketentuan syariat.

Indikator kepatuhan membayar zakat mengambil serta memodifikasi dari penelitian (Rahmah, 2023):

- a. Muzakki sadar untuk membayar zakat profesi karena pekerjaan yang dimiliki.
- b. Muzakki membayar zakat profesi sesuai besaran yang harus dikeluarkan.

c. Zakat profesi yang dibayarkan oleh muzakki selalu konsisten.

Menurut penelitian Ivalaili (2019), Baik faktor eksternal maupun internal berperan dalam mempengaruhi pengetahuan dan kemauan masyarakat dalam mengemalkan zakat. Faktor eksternal meliputi lembaga zakat seperti Badan Amil Zakat, lingkungan hidup, dan peraturan perundang-undangan. Sedangkan faktor internal meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama (religiusitas), dan praktik ibadah (Murtiningsih, 2023).

3. Zakat

a. Pengertian zakat

Secara istilah zakat merupakan suatu kewajiban yang dilakukan untuk membersihkan harta pribadi sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Penerima zakat berhak mendapatkan manfaat dari sumbangan tersebut, yang bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan (Nur, 2021). Secara kebahasaan, zakat berarti bertambah (numuwu) dan bertambah (ziyadiyah). Dalam konteks ini, jika diucapkan, “zaka al-zar” menunjukkan tumbuhan yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan “zakat al-nafaqah” berarti rezeki yang tumbuh jika seseorang bersyukur. Dalam istilah syariah, zakat adalah Sebagian harta yang dikeluarkan karena adanya hak orang lain atas harta tersebut. Secara etimologis zakat mengacu pada ibadah yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah harta pribadi kepada orang yang berhak menerimanya, sesuai yang telah ditentukan Islam (Pristi & Setiawan, 2019). Zakat merupakan kewajiban agama, sehingga hendaknya pengelola zakat memandang tugasnya sebagai

ibadah atau bahkan *jihad fii sabilillah*. Pendekatan ini menekankan pentingnya niat dan komitmen dalam mengelola zakat untuk membantu masyarakat (Mubtadi, 2022). Zakat merupakan hak setiap orang Islam yang ada pada harta yang dimilikinya dengan ketentuan masuk haul dan nisab. Keduanya merupakan ketentuan penting dalam menentukan kewajiban zakat (Oktaviani, 2019).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT. Zakat adalah pembayaran hak orang lain yang masih dititipkan kepada kita, sebagai wujud keimanan seseorang kepada Tuhan. Adapun dasar hukum untuk membayar zakat yang terdapat di dalam firman Allah SWT. QS At-taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ ذِكْفَةً تَطَهِّرْهُمْ وَتُزَكِّرْ بِهِمْ وَهَا وَضَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka (guna) mensucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Berdasarkan landasan hukum tersebut maka dapat disimpulkan bahwa zakat berfungsi untuk menghilangkan sifat kikir dan cinta harta yang berlebihan, serta menumbuhkan sifat-sifat baik dalam diri individu.

b. Zakat profesi

Zakat profesi berbeda dengan zakat jenis lainnya, karena zakat ini dikeluarkan oleh individu berdasarkan penghasilan yang diterima dari

pekerjaan atau jabatan tetap, seperti gaji atau honorarium. Hal ini mencerminkan kewajiban untuk menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh. Al-Qardawi berpendapat jika zakat profesi mencakup semua jenis pendapatan yang diperoleh, kecuali harta yang sebelumnya telah dikenakan zakat, termasuk gaji, honorarium, dan sumber penghasilan lain yang wajib dikeluarkan zakatnya (Setiawan, 2019).

Zakat profesi didefinisikan seseorang yang telah bekerja atau memiliki profesi yang diberikan kewajiban untuk menunaikan zakat dari hasil upah yang diterimanya yang mana upah tersebut sudah memenuhi ketentuan berzakat atau nisab (Zakiyati, 2022). Kegiatan tersebut juga sudah dilakukan oleh para sahabat yaitu membayarkan zakat untuk al-maal al-mustafaad (harta perolehan) atau seorang muslim yang sudah mendapatkan harta baru dengan salah satu cara kepemilikan yang disyariatkan, contohnya seperti hibah, upah pekerjaan, waris dan dll.

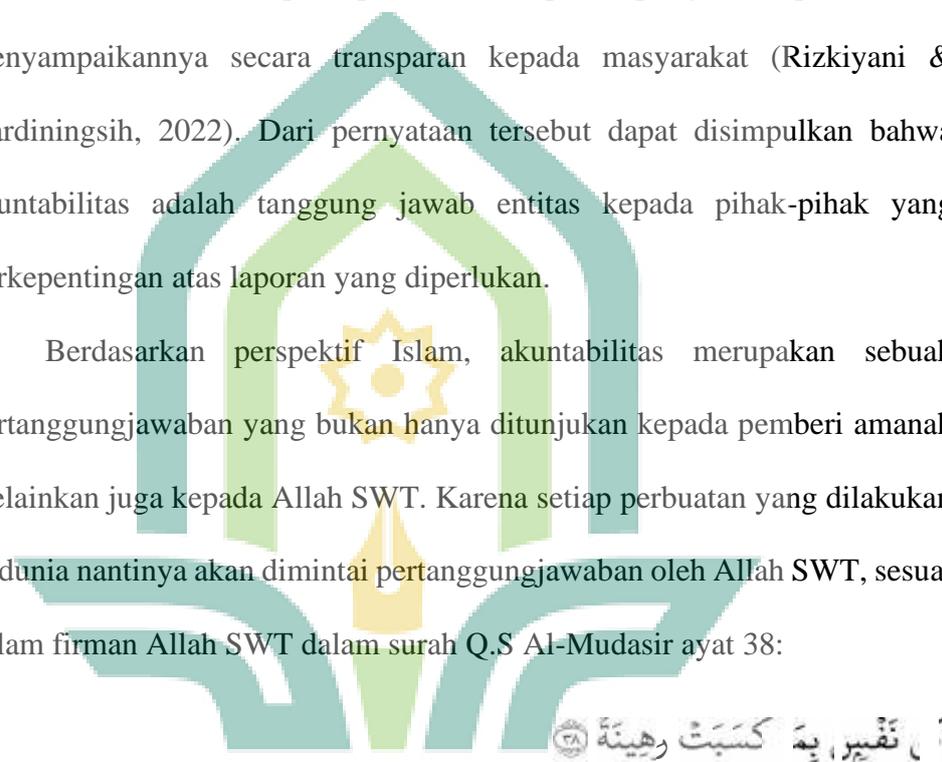
4. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban seorang wali amanat (agent) untuk memberikan penyajian, pertanggungjawaban dan pelaporan keterbukaan atas segala kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada wali amanat (prinsipal). Hal ini penting agar kepala mempunyai hak dan wewenang sebagai bentuk akuntabilitasnya (Retnowati, 2020). Akuntabilitas adalah mekanisme yang harus diterapkan oleh pemerintah publik untuk memastikan bahwa tindakan mereka mematuhi kode etik. Hal ini juga mencakup tanggung jawab terhadap permasalahan yang telah terjadi dan yang akan datang, guna

terselenggaranya pemerintahan yang akuntabel (Ariani et al., 2022). Akuntabilitas juga diartikan sebagai hak yang dilakukan oleh Perusahaan atau individu yang telah dipercaya untuk mengelola sumberdaya publik dan yang bersangkutan dengannya sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Akuntabilitas saling berkaitan dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat (Rizkiyani & Hardiningsih, 2022). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas adalah tanggung jawab entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan yang diperlukan.

Berdasarkan perspektif Islam, akuntabilitas merupakan sebuah pertanggungjawaban yang bukan hanya ditunjukkan kepada pemberi amanah melainkan juga kepada Allah SWT. Karena setiap perbuatan yang dilakukan di dunia nantinya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT, sesuai dalam firman Allah SWT dalam surah Q.S Al-Mudassir ayat 38:



“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”

Setiap amanah harus disampaikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya serta dalam pengambilan keputusan terhadap hukum dilakukan dengan adil kepada sesama manusia, dan ketika terdapat seseorang yang merampas hak yang bukan miliknya maka harus membantu merebut kembali dan diberikan kepada yang berhak.

Indikator Akuntabilitas menurut Loina Lalolo Krina P, (2003) dalam (Samosir, 2022), dibagi menjadi lima yaitu :

- a. Keputusan yang dibuat secara tertulis, diperuntukan bagi orang yang memerlukan, dengan pengambilan keputusan sesuai dengan nilai-nilai dan standar etika yang telah diberlakukan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
- b. Informasi yang lengkap dan akurat yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
- c. Sasaran kebijakan yang jelas telah diambil dan dikomunikasikan.
- d. Informasi yang disebarluaskan melalui akses publik media masa berupa informasi dari hasil keputusan setelah adanya mekanisme pengaduan.
- e. Sistem informasi monitoring dan manajemen

Jika prinsip akuntabilitas diterapkan maka dapat membentuk dampak positif bagi muzakki terhadap lembaga tersebut. Selain itu, tidak menutup kemungkinan akan semakin meningkatnya kepercayaan dan minat muzakki untuk mempercayakan dana zakatnya kepada LAZ (N. Amalia & Widiastuti, 2020).

5. Transparansi

Transparansi berhubungan langsung dengan kejujuran. Tujuan utama dari transparansi adalah untuk menciptakan kepercayaan antara Unit Pengumpul Zakat dengan masyarakat, dimana organisasi perlu menyampaikan informasi yang benar kepada masyarakat yang membutuhkannya (Oktaviani, 2022). Menurut Tapanjeh (2009) dalam

Amaalia & Widiastuti, (2020), transparansi berarti organisasi harus terbuka terhadap muzakki. Semua informasi mengenai pengelolaan zakat terutama informasi keuangan harus bisa diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan. Informasi tersebut harus disampaikan secara lengkap, jujur, dan mencakup semua hal yang relevan, serta diberikan secara adil kepada semua yang memerlukannya.

Dalam suatu lembaga, transparansi mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya pada Unit Pengumpul Zakat seperti Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat. Transparansi pada lembaga ini diwujudkan dengan memberikan informasi kepada muzakki (pembayar zakat) mengenai aliran dana yang telah mereka berikan. Hal ini penting karena muzakki mempunyai hak untuk mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan, dan sebagai bentuk akuntabilitas, lembaga juga perlu transparan dalam hal informasi keuangan dan pengelolaannya (Zakiyati, 2022).

Transparansi dalam Islam disebut dengan shiddiq yang mempunyai arti kejujuran, sesuai yang tertuang dalam Q.S Al An'am ayat 152 yang berbunyi:

لَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَرُ حَا، يَبْلَغْ أَسَدَهُ وَأَوْقُوا الْكَيْلَ

الْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِحْسَانًا وَلَا جُرْأَةً وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ أَنْ كُنَّا قُرْبَىٰ

وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَّوْغَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan

penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat”.

Berdasarkan ayat di atas disebutkan bahwa “sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil” mengandung arti bahwa segala sesuatu yang kita lakukan, Allah Maha Mengetahui yang terjadi sebenarnya. Maka dari itu dalam keadaan apapun kita harus berbuat jujur, dimana jujur merupakan unsur dasar dari prinsip transparansi, dan disebutkan bahwa “hendakla kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah karabat(mu)” hal ini merupakan keharusan berlaku adil dalam menjalankan tugas tanpa adanya perbedaan.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa transparansi mencakup semua jenis informasi yang dapat diakses mengenai aktivitas yang dilakukan oleh organisasi, sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik. Indikator transparansi menurut (L. R. N. Amalia, 2023):

- a. Bersifat terbuka
- b. Informasi diungkapkan secara jujur berdasarkan fakta
- c. Penyampaian secara adil

Menurut Werimon et al. (2007), transparansi mencakup dua aspek, yaitu hak masyarakat dan komunikasi publik dengan pemerintah untuk mengakses informasi. Pemerintah diharapkan mampu memberikan akses komunikasi kepada masyarakat secara luas mengenai berbagai isu yang kaitanya dengan pembangunan. Selain itu, segala tindakan yang diambil oleh pemerintah diketahui oleh masyarakat (Samosir, 2022).

6. Literasi zakat

Menurut Sutarno (2003), Literasi zakat merupakan keterampilan individu yang mencakup kemampuan membaca, memahami, menghitung, dan memperoleh informasi tentang zakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap zakat. Pengukuran literasi zakat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator yaitu pengetahuan tentang kewajiban zakat, cara menghitung zakat, dampak zakat, dan program penyaluran zakat (Febrianti & Yasin, 2023). Literasi zakat adalah ilmu yang diketahui oleh seorang mengenai zakat. Aspek pengetahuan dasar ini mempunyai beberapa indikator yaitu: pengetahuan dasar mengenai zakat, pemahaman tentang cara membayar zakat, dan pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat (Pertiwi, 2020).

Indikator literasi zakat menurut Sutarno (2003) dalam (Febrianti & Yasin, 2023):

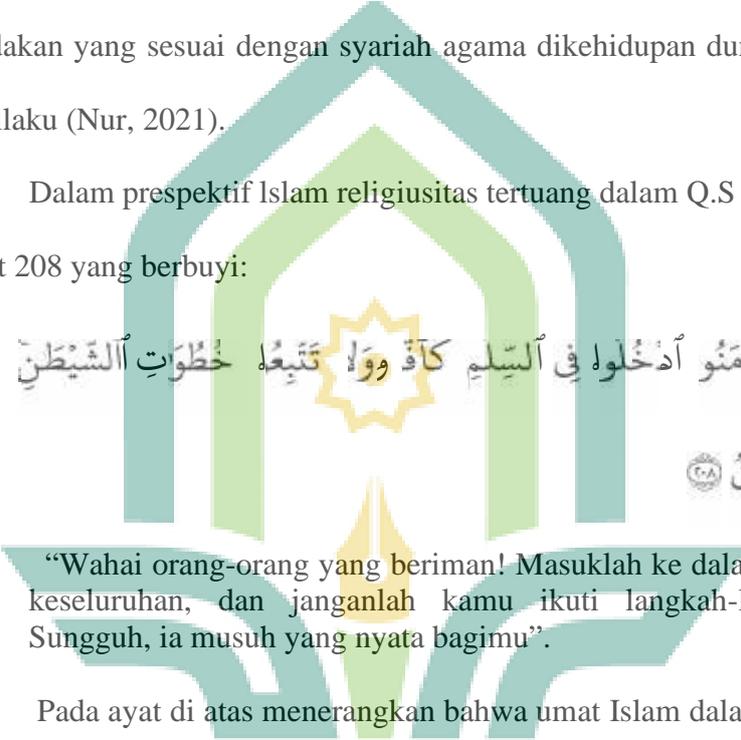
- a. Pengetahuan seseorang dalam membayar zakaat.
- b. Pengetahuan mengenai cara menghitung zakat.
- c. Pengetahuan mengenai dampak dari zakat.
- d. Pengetahuan mengenai bagaimana zakat disalurkan

Tingkat literasi atau pemahaman masyarakat tentang zakat merupakan isu krusial dalam pengelolaan zakat. Hal ini karena tingkat literasi berpengaruh pada sikap dan perilaku individu dalam membuat keputusan, termasuk keputusan seorang muzakki untuk menyalurkan zakat kepada lembaga zakat resmi yang ditetapkan oleh pemerintah (Nafiah et al., 2023)

7. Religiositas

Religiositas berasal dari kata religo diserap dari bahasa latin yang memiliki arti mengikat, yang berarti setiap orang Islam memiliki aturan dan kewajiban yang sifatnya mengikat (Tho'in & Marimin, 2019). Religiusitas merupakan keadaan orang muslim yang memiliki pengetahuan dan jiwa yang bertakwa dengan mengamalkan norma, nilai-nilai serta tanggungjawab atas tindakan yang sesuai dengan syariaah agama dikehidupan duniawi, sikap, dan perilaku (Nur, 2021).

Dalam prespektif Islam religiusitas tertuang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَوَلِّهُ خُطُوتِ الشَّيْطَانِ تَهُر
لَكُمْ عَدُوِّمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.

Pada ayat di atas menerangkan bahwa umat Islam dalam menjalankan perintah Allah harus bersungguh-sungguh tanpa setengah-setengah, dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya umat Islam diharapkan untuk tujuan beribadah kepada Allah.

Gurlock dan Stark (1968) dalam (Febrianti & Yasin, 2023), mengatakan Religiusitas diukur menggunakan lima dimensi, yaitu :

- a. Keyakinan (aqidah) yang menjelaskan sejauh mana seseorang menerima digmatisme dalam agama

- b. Praktik keagamaan (*syariah*) yang menunjukkan tingkat konsistensi dan ketaatan seseorang terhadap perintah dan anjuran agamanya;
- c. Pengalaman (*ihsan*) yaitu pengalaman keagamaan yang dihadapi seorang muslim dalam menjalankan ajaran agamanya;
- d. Ilmu agama (*science*) yaitu sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya; dan
- e. Amaalan atau sejauh mana seseorang berperilaku yang dilandasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-harinya

Seseorang dalam agamanya akan bersungguh-sungguh menjadikan agamanya sebagai pedoman dalam hidupnya yang kemudian akan diterapkan dalam perilaku di kehidupan sehari-harinya. Tujuannya agar perilaku dalam kehidupannya tidak menyimpang dan dapat sesuai dengan agama yang dianutnya. Jadi, religiusitas merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya melalui ajaran agama yang dianutnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya (Hidayah, 2020).

B. Telaah Pustaka

Banyak penelitian terkait sebelumnya ditemukan berdasarkan temuan studi literatur. Ada beberapa kesamaan, namun secara keseluruhan, perbedaannya jauh lebih menonjol. Penelitian sebelumnya antara lain terdiri dari:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahu

No	Nama peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Berlian Febrianti1, Ach. Yasin (2023) “Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi”	Dalam riset ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis moderasi memakai Smart PLS. Teknik <i>accidental sampling</i> Digunakan dalam pengambilan sampling.	variabel literasi zakat, altruisme, citra Lembaga berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat. Sementara itu hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa religiusitas tidak dapat memoderasi literasi zakat, citra lembaga, dan altruisme terhadap minat muzakki membayar zakat.	Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>accidental sampling</i>	Salah satu variabel yang digunakan sama yaitu literasi zakat, dan religiusitas sebagai variabel moderasi
2	Lestari Riski Nurul Amaalia (2023). Pengaruh akuntabilitas, Transparansi, dan kepercayaan afektif terhadap minat membayar zakat pada badan amil zakat nasional DIY dengan	Metode kuantitatif, analisis data menggunakan model persamaan struktural dengan partial least square (PLS)	Transparansi positif dan signifikan, kepercayaan afektif positif dan signifikan, religiusitas memperkuat pengaruh kepercayaan afektif,	Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural dengan partial least square (PLS)	Variabel independen: akuntabilitas, Transparansi, Variabel moderasi: religiusitas

	religiositas sebagai variabel moderasi.”				
3	Wihdiasmara Lia Farhati (2019) Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Unit Pengumpul Zakat (Muzakki Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes)	penelitian yang berbasis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode penelitian lapangan (field research)	Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independen pengetahuan muzakki (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat, variabel independen akuntabilitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat dan variabel independen transparansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada Organisasi Pengelolaan Zakat	Hanya menggunakan variabel independen dan dependen	Objek penelitian pegawai di kantor Kementerian Agama
3	Yayuk Murtiningsih (2023) Pengaruh Self Efficacy, Religiositas, Gender Dan Latar Belakang Pendidikan Islam Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi	penelitian kuantitatif Teknik Pengambilan Sampel menggunakan metode convenience sampling non probabilitas sama	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>self efficacy</i> dan religiositas berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Sedangkan gender dan	Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki Aparatur Sipil Negara (ASN) di Baznas Klaten variabel	Variabel dependen Kepatuhan Membayar Zakat Profesi

	Pada Baznas Kabupaten Klaten	dengan metode non probability sampling	latar belakang pendidikan Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.	independen self efficacy, religiositas, gender, dan latar belakang pendidikan Islam	
4	Khasanatul Amaalia (2023) Pengaruh Literasi Zakat, Akuntabilitas, Dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi (Non Tunai) Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Magelang)	Metode kuantitatif, data analisisnya menggunakan menggunakan analisis regresi dan regresi moderasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi zakat, akuntabilitas, sosialisasi terhadap keputusan masyarakat membayar zakat profesi non tunai merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan layanan untuk membayar zakat profesi. Sedangkan sikap memiliki pengaruh untuk menguatkan variabel literasi zakat, akuntabilitas, dan sosialisasi	Sikap Sebagai Variabel Moderasi, Masyarakat Kabupaten Magelang	Variabel independen Literasi Zakat, Akuntabilitas,
5	Ade Syahfitriyan (2019) “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiositas Dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan”	penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif	variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif, variabel religisuitas berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif, variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan, Secara simultan, terdapat hubungan yang kuat dan	Variabel independen Religiositas Dan Pendapatan, penelitian mengambil Komunitas Muslim di Kota	objek yang digunakan sama yaitu zakat profesi

			berpengaruh signifikan antara variabel pengetahuan, religiositas dan pendapatan terhadap minat mengeluarkan zakat profesi di Kota Medan	Medan sebagai subjek penelitian.	
6	ARINA NURUL INDAH (2022) “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi Pada Baznas Kota Semarang)”	Variabel independen (akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan) dan variabel dependen (minat membayar zakat).	Hasil dari uji t membuktikan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Sedangkan transparansi dan kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat Muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang. Sedang secara simultan variabel akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di BAZNAS Kota Semarang	Objek penelitian pada BAZNAS Kota Semarang	Variabel dependen: akuntabilitas, Transparansi
7	Nur Fajriyah Rizkiyani, Pancawati Hardiningsih (2022) “Determinan Konsistensi Pembayaran Zakat Profesi: Studi Komparasi Muzakki	Teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampel dengan purposive sampling.	Tidak ada perbedaan signifikan persepsi akuntabilitas dan transparansi Lembaga zakat antara muzakki penerima upah dan bukan penerima	Sample Muzakki Penerima Upah Dan Non Penerima Upah	Variabel dependen: akuntabilitas, Transparansi, literasi zakat

	Penerima Upah Dan Non Penerima Upah”		upah, tidak ada perbedaan signifikan literasi zakat, pendapatan dan religiositas muzakki penerima upah dan bukan penerima upah, tidak ada perbedaan signifikan kepercayaan kepada Lembaga zakat dan minat pembayaran zakat profesi antara muzakki penerima upah dan bukan penerima upah		
8	Muhammad Nur (2023) “Determinan Minat Masyarakat Membayar Zakat dan Religiositas Sebagai Variabel Moderating”	penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Krejcie Morgan. Teknik pengambilan sampel yaitu nonprobability sampling	Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Sidrap, religiositas tidak memoderasi transparansi terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kabupaten Sidrap	Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim kecamatan Tellu Limpoe	Variabel independent: Transparansi Variabel moderasi: religiositas
9.	Khusnul Khasnah (2023). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar	penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder dengan	pengetahuan zakat berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat, akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat,	Objek penelitian pada LAZ DPU KalTim.	Variabel independen: akuntabilitas, transparansi

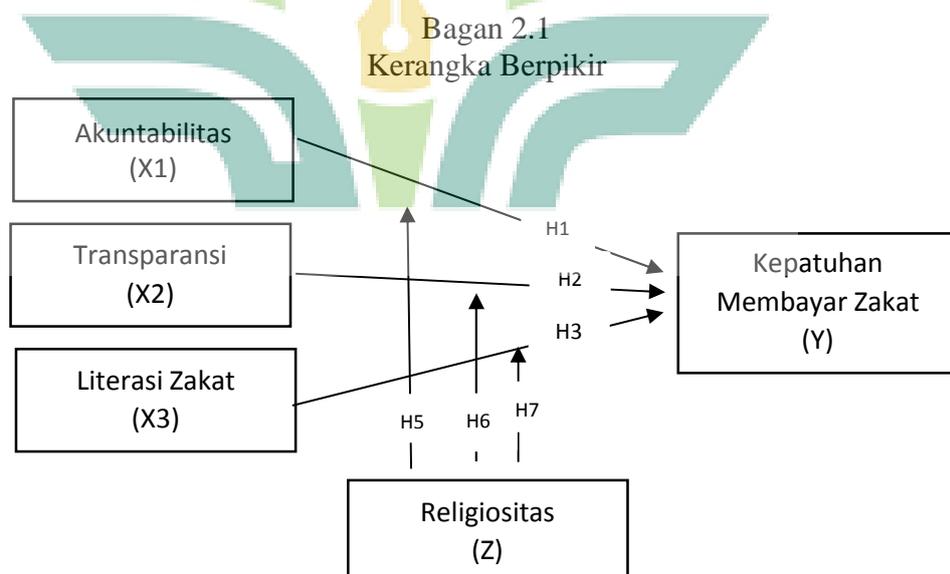
	Zakat Pada LAZ DPU KalTim.		transparansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat muzakki membayar zakat,		
10.	Syifa, Dahlia Tri Anggraini (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, dan Transparansi Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Pembayaran Zakat Muzaki dengan Aksesibilitas sebagai Pemoderasi	metode kuantitatif yang bersumber dari data primer.	Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan dan akuntabilitas, transparansi, serta aksesibilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembayaran zakat. Dalam memoderasi, aksesibilitas tidak memoderasi faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat.	Variabel moderasi: aksesibilitas	Variabel independen: akuntabilitas, transparansi



Dari telaah pustaka di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu memakai jenis penelitian, variabel, sumber data juga metode pengumpulan data yang sama halnya dengan penelitian ini yakni mengambil penelitian dengan jenis kuantitatif, variabel literasi zakat, akuntabilitas, transparansi dan religiusitas sebagai variabel moderasi, dengan sumber data sekunder yang berasal dari kuesioner yang disebar oleh peneliti. Namun pada penelitian sebelumnya mengambil Lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Oleh sebab itulah akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti mengenai zakat profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau biasa disebut kerangka konseptual merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel satu dan yang lainnya terhadap isu penting dalam penelitian ini.



Penelitian ini akan menguji hubungan berikut berdasarkan gambar di atas: pengaruh akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat (H1), transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat (H2), literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat (H3), peran Religiositas dalam mempengaruhi akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat (H4) peran Religiositas dalam mempengaruhi transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat (H5), peran Religiositas dalam mempengaruhi Literasi Zakat terhadap kepatuhan membayar zakat (H6).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. Hubungan akuntabilitas terhadap kepatuhan muzakki membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan.

Menurut Ar Rahman (2003) dalam N. Amaalia & Widiastuti, (2020) bahwa dalam Islam, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT atas apa yang telah dilakukan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 akuntabilitas diartikan sebagai bentuk tanggung jawab amil sebagai penerima mandat dari muzakki untuk menyalurkan dana. Dalam hal ini, amil wajib mempertimbangkan komponen tertentu untuk memiliki mustahik sebagai penerima dana zakat. Terutama yang sesuai dengan delapan golongan mustahik. Pemberian dana ini juga tidak serta merta dalam bentuk dana untuk konsumsi, tetapi juga modal dan bimbingan usaha kecil bahkan

beasiswa yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Jannah & Panggiarti, 2022).

Hal ini sejalan dengan teori *Syariah Enterprise Theory* Dimana teori tersebut menyatakan jika akuntabilitas bukan hanya wujud pertanggungjawaban kepada manusia saja melainkan pertanggungjawaban yang paling besar adalah kepada Allah SWT karena sebagai pemilik kekuasaan tertinggi. Setiap Lembaga pengelola zakat harus membuat pertanggungjawaban bukan karena desakan dari manusia saja melainkan rasa takutnya kepada pemilik kekuasaan yaitu Allah. Dengan adanya akuntabilitas dalam Lembaga yang mengelola zakat maka akan menumbuhkan rasa kepercayaan muzakki terhadap Lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian N. Amaalia & Widiastuti, (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Hasil ini selaras dengan penelitian Farhati, (2019), yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada Unit Pengumpul Zakat.

H₁: akuntabilitas berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan.

2. Hubungan Transparansi terhadap kepatuhan muzakki membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan.

Transparansi yaitu bersifat terbuka, dalam hal ini pelaksanaan dan pengelolaannya tidak ada yang dirahasiakan, dimana penyajian laporannya

dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka (Nur, 2021). Dalam penelitian Muhammad Nur (2023), menyatakan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat (Nur, 2021) Hal ini juga didukung oleh penelitian N. Amaalia & Widiastuti, (2020), yang menyatakan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat (N. Amaalia & Widiastuti, 2020).

Syariah *interprise theory* mampu menunjukkan bahwa transparansi pengelolaan zakat salah satu tanggungjawab kepada Allah swt dalam melaksanakan semua tugas-tugasnya dalam pengelolaan dana umat, termasuk didalamnya yaitu keterbukaan dalam pengelolaan dana zakat kepada pihak lain yang tidak berhubungan langsung dengan Lembaga (Zakiyati, 2022).

H₂: Transparansi berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan.

3. Hubungan literasi zakat terhadap kepatuhan muzakki membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan.

Menurut Yusfiarto (2020) dalam (Febrianti & Yasin, 2023) menjelaskan tingkat literasi zakat yang tinggi, maka semakin meningkat niat muzakki untuk membayar zakat. Berdasarkan hasil penelitian Hidayah, (2020) menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat (Hidayah, 2020). Hal ini juga didukung dengan penelitian Febrianti & Yasin, (2023) yang menyatakan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat (Febrianti & Yasin, 2023).

H₃: literasi zakat berpengaruh terhadap kepatuhan muzakki membayar zakat profesi pada Unit Pengumpul Zakat kabupaten Pekalongan

4. Hubungan religiositas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan penelitian. Pada penelitian Astuti & Irsyad, (2023) menyatakan Hasil analisis penelitiannya, menunjukkan bahwa religiositas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat (Astuti & Irsyad, 2023). N. Amaalia & Widiastuti, (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat (N. Amaalia & Widiastuti, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh L. R. N. Amaalia, (2023), yang menyatakan religiositas sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat (L. R. N. Amaalia, 2023).

H₅: religiositas tidak mampu memoderasi dalam memperkuat pengaruh Akuntabilitas terhadap minat membayar zakat.

5. Hubungan religiositas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh Transparansi terhadap minat membayar zakat.

Pada penelitian Indah, (2021) transparansi berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat Muzakki membayar zakat. Astuti & Irsyad, (2023) menyatakan Hasil analisis penelitiannya, menunjukkan bahwa religiositas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

H₆: religiositas mampu memoderasi dalam memperkuat pengaruh Transparansi terhadap minat membayar zakat.

6. Hubungan religiositas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat literasi zakat terhadap minat membayar zakat.

literasi zakat ialah keterampilan individu antara lain membaca, memahami, menghitung serta memperoleh informasi terkait zakat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran individu untuk berzakat. Pada pengukuran literasi zakat menggunakan beberapa indikator yaitu, pengetahuan terkait kewajiban zakat, menghitung zakat, dampak zakat, dan program-program penyaluran zakat (Febrianti & Yasin, 2023).

Dari hasil analisis data diketahui bahwa religiositas tidak dapat memoderasi pengaruh literasi zakat pada minat membayar zakat (Febrianti & Yasin, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian (Nafiah et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan terhadap minat tidak dimoderasi religiositas.

H₇: religiositas tidak mampu memoderasi dalam memperkuat pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Membagikan kuesioner kepada muzakki zakat profesi di kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, guna mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan kuesioner sebagai media untuk membantu dalam pengumpulan data.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menginterpretasikan variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

C. Setting Penelitian

Kabupaten Pekalongan merupakan tempat penelitian dilakukan dengan subjek penelitian adalah muzakki zakat profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Syahfitriyani, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 58 orang, dengan kualifikasi 1 beragama hindu, 2 beragama Kristen dan 55 orang beragama Islam, jadi hanya 55 orang yang bisa menjadi responden pada penelitian ini. Penentuan jenis penelitian ini berdasarkan pada akuntabilitas, Transparansi, dan literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) adalah teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang merupakan sebagian dari populasi. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel ada beberapa macam yaitu probability sampling dan non probability sampling. Probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kantor kemenang Pekalongan jumlah populasi 58 orang, dengan 1 beragama hindu, 2 beragama Kristen dan 55 orang. Jadi untuk sampel yang diambil yaitu 55 orang pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan yang memenuhi kriteria untuk mengisi kuesioner yang telah disebar, yaitu dengan ketentuan beragama Islam dan sudah mencakup haul untuk membayar zakat.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan kualitas, atau prinsip moral dari seorang individu atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang peneliti pilih untuk diimpor dan diambil kesimpulannya. Variabel-variabel yang berbeda tersebut dipisahkan menjadi variabel independen, dependen, dan Moderasi.

1. Variabel Independen (variabel bebas) menurut Sugiyono merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini ada tiga yaitu variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Literasi zakat (X3).
2. Variabel dependen (Y), dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019).

Kepatuhan membayar zakat (Y) pada penelitian ini digunakan sebagai variabel terikat atau dependen.

3. Variabel Moderasi, religiositas menjadi variabel moderating pada penelitian ini.

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
1.	Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah mekanisme yang harus diterapkan oleh pemerintah publik untuk melaksanakan serta memastikan bahwa tindakan mereka konsisten dengan kode etik, dan tetap bertanggung jawab atas masalah masa lalu maupun masa yang akan datang untuk menerapkan pemerintahan yang akuntabel (Ariani et al., 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis 2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program. 3. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan. 4. Penyebarluasan informasi 5. Sistem informasi manajemen dan monitori (Samosir, 2022), 	Skala likert
2.	Transparansi	Transparansi sangat erat kaitannya dengan kejujuran. Tujuan dari transparansi adalah membangun rasa saling percaya antara Unit Pengumpul Zakat dengan publik di mana organisasi harus memberikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersifat terbuka. 2. Informasi diungkapksecara jujur berdasarkan fakta. 3. Penyampaian secara adil (L. R. N. Amaalia, 2023): 	

		informasi akurat bagi publik yang membutuhkan (Oktaviani, 2022)		
3.	Literasi Zakat	literasi zakat ialah keterampilan individu antara lain membaca, memahami, menghitung serta memperoleh informasi terkait zakat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran individu untuk berzakat (Febrianti & Yasin, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan terkait kewajiban membayar zakat. 2. Pengetahuan terkait perhitungan zakat. 3. Pengetahuan terkait dampak zakat. 4. Pengetahuan terkait program penyaluran zakat. (Febrianti & Yasin, 2023)	Skala likert
4.	Kepatuhan membayar zakat	kepatuhan adalah suatu sikap patuh seorang muzakki yang diwujudkan dengan telah ditunaikannya kewajiban membayar zakat maal kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Muthi & Beik, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muzakki sadar untuk membayar zakat profesi karena pekerjaan yang dimiliki. 2. Muzakki membayar zakat profesi sesuai besaran yang harus dikeluarkan. 3. Muzakki selalu membayar zakat profesi secara konsisten. (Rahmah, 2023).	Skala likert
5.	Religiositas	Religiusitas merupakan kondisi, pengetahuan, serta ketakwaan individu dengan mengamalkan nilai-nilai, norma, dan bertanggung jawab atas perilaku, sikap, serta tindakan yang sejalan dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi keyakinan (aqidah) 2. Dimensi praktik keagamaan (syariah) 3. pengalaman (ihsan) 4. ilmu agama (<i>science</i>) 	Skala likert

		perintah agama di kehidupan duniawi (Nur, 2021)	5. amaan atau sejauh mana seseorang berperilaku (Febrianti & Yasin, 2023)	
--	--	---	---	--

F. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Data primer dapat berupa opini subjek (orang), individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian. Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer tersebut nantinya akan diolah melalui software SPSS (Syahfitriyani, 2019). Data primer didapat dari penyebaran kuesioner.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode kuesioner. Untuk penelitian ini, kuesioner akan digunakan sebagai alat pengumpulan data utama, sehingga peneliti dapat langsung mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019)

H. Metode Analisis Data

Untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi penelitian yang dilakukan oleh responden dan distribusi item untuk setiap variabel, digunakan statistik deskriptif dalam analisis data. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan, diedit, dan ditabulasikan dalam tabel, diskusi rinci diadakan. Alat penelitian yang digunakan adalah SPSS dengan versi 26, dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Al-Ghazali mengatakan uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan angket penelitian. Untuk melakukan uji signifikansi, bandingkan nilai estimasi r dengan nilai r pada tabel. Untuk memeriksa apakah suatu item layak digunakan, pada tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji signifikansi koefisien korelasi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu item dianggap valid jika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil akhir. Suatu variabel dianggap valid apabila r hitung r tabel dan bernilai positif. Sebaliknya, jika r hitung r pada tabel, maka variabel dianggap tidak valid (Ghozali, 2018).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ditujukan untuk mengevaluasi ketetapan data yang disimpan dalam jangka waktu tertentu dan guna memastikan tingkat keandalan pada pengukuran. Untuk memeriksa keandalan, digunakan pengukuran tunggal, atau teknik *One Shot*. Artinya pengukuran hanya dilakukan satu kali digunakan untuk menilai derajat korelasi antara

pertanyaan dan jawaban (Ghozali, 2018). Menurut Al-Ghazali (2018), variabel-variabel yang termasuk dalam pengujian ini diklasifikasikan sebagai reliabel apabila hasil Cronbach Alpha $> 0,6$, dan dinyatakan tidak reliabel jika hasil Cronbach Alpha $< 0,6$. Dengan menggunakan IBM SPSS 26 diperoleh rumus perhitungan *Cronbach's alpha* (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik disertai dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah variabel independen dan/atau dependen terdistribusi secara merata dan apakah variabel lain atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang efektif memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dapat digunakan pada SPSS untuk menguji apakah residu berdistribusi normal. Metode *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi titik data lebih $> 0,05$. "Tidak" jika $< 0,05$ (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang bagus adalah model yang tidak memiliki hubungan antara variabel independen (Ghozali, 2018). Saat Anda menjumlahkan variabel independen, variabel tersebut tidak ortogonal. Regresi multikolinieritas

dapat diuji dengan memeriksa varians inflasi faktor (VIF) dan toleransi. Nilai toleransi $< 0,10$, atau sama dengan VIF $> 10,00$, dan nilai toleransi $> 0,10$, atau sama dengan VIF $> 10,00$ merupakan nilai yang digunakan untuk mengidentifikasi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residu dari data yang berbeda dalam suatu model regresi mempunyai varian yang tidak sama (Heteroskedastisitas), jika varians antara dua observasi sama maka disebut homogenitas. Model regresi yang bagus adalah yang tidak ada heteroskedastisitasnya (Ghozali, 2018). Analisis regresi nilai residu absolut variabel independen dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dan tidak ditemukan heteroskedastisitas. Berikut hipotesis yang diterapkan:

$H_0: \sigma^2 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \text{Ketika } \sigma^2 \neq 0, \text{ {ada masalah heteroskedastisitas}}$

Jika signifikansi antara variabel independen dan residu absolut lebih besar dari 0,05, maka Heteroskedastisitas tidak masalah.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda ditujukan untuk menguji pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Model analisis regresi linier berganda digambarkan dengan besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat (Ghozali, 2018). Perumusan model analisis linier berganda:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + e$$

Dimana:

Y = nilai hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

= bilangan konstanta sebagai titik potong

= koefisien regresi

X = variabel bebas

e = error

b. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Al-Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F-statistik pada penelitian ini menggunakan ambang batas signifikansi sebesar 0,05. Suatu penelitian dikatakan signifikan apabila nilai F taksirannya \geq F tabel atau tingkat signifikansinya \leq 0,05 dan seluruh faktor independen secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- i. Jika nilai signifikansi \leq 0,05 dan f hitung \geq f tabel, maka seluruh variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.
- ii. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 dan f hitung $<$ f tabel, maka seluruh variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Dengan toleransi kesalahan sebesar 5, terdapat kemungkinan 95% bahwa temuan cakupan kesimpulan akurat ketika variabel dependen dievaluasi pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas $t < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Ghozali, 2018).

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi (biasa disebut uji R^2) adalah untuk melihat variabel independen mana yang dapat menggambarkan sebagian besar atau seluruh variabel dependen. Ghazali (2018) mengatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk menangani model regresi goodness-of-fit. Koefisien kristalisasi bervariasi dari 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menggambarkan varians variabel dependen. Namun jika mendekati 1 maka faktor independen menjelaskan seluruh kekuatan variabel dependen (Ghozali, 2018).

e. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA digunakan untuk menguji interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel moderasi apakah memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Moderated

Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2018: 229).

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Religiositas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat sedangkan variabel dependennya yaitu kepatuhan membayar zakat. Langkah uji interaksi dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = + b_1.X_1 + b_2.Z + b_3X_1.Z + e$$

$$Y = + b_1.X_2 + b_2.Z + b_3X_2.Z + e$$

$$Y = + b_1.X_3 + b_2.Z + b_3X_3.Z + e$$

$$Y = + b_1.X_3 + b_2.Z + b_3X_3.Z + e$$

Keterangan:

Y = nilai Perusahaan

= konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁, X₂, X₃ = variabel independen

Z = kebijakan dividen

X_i.Z = variabel interaksi

e = error term,

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah

Menurut website Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan (2024), sebagai perwakilan di daerah Kementerian Agama pada waktu pertama didirikan mengalami beberapa perubahan nama. Pertama berdiri pada tahun 1946 dengan nama Kantor Kepenghuluan Pekalongan, pada tahun 1950 Kantor Agama Pekalongan, di tahun 1974 berubah nama menjadi Kantor Departemen Agama Kabupaten Pekalongan dan pada tahun 2010 berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan sampai dengan sekarang.

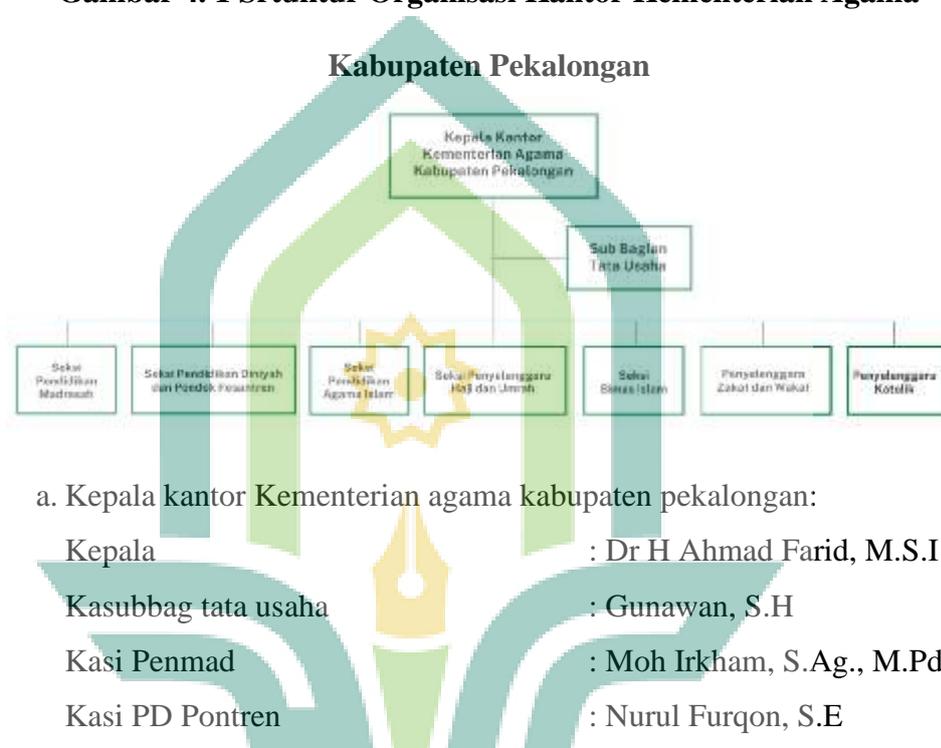
Mengenai keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan sendiri, sejak awal mula berdiri, Tim kesulitan mencari informasi tentang awal mula pendirian Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan. Dari berbagai informasi yang diterima, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan pernah menempati beberapa lokasi antara lain:

- a. Sebelah Masjid Agung Pekalongan
- b. Komplek Perkantoran Kabupaten Pekalongan (Alun-Alun Pekalongan)
- c. Komplek Kantor Karesidenan Pekalongan (Jl. Pemuda Pekalongan)

- d. Sekitar Tahun 1976 Pindah Di Belakang Pasar Kec. Wiradesa (Jl. Wiroto Wiradesa)
- e. Pada Tahun 2007 Berpindah Ke Kajen (Jl. Krakatau No 7 Kajen) Sampai Dengan Sekarang.

2. Struktur organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

Gambar 4. 1 Srtuktur Organisasi Kantor Kementerian Agama



a. Kepala kantor Kementerian agama kabupaten pekalongan:

Kepala	: Dr H Ahmad Farid, M.S.I
Kasubbag tata usaha	: Gunawan, S.H
Kasi Penmad	: Moh Irkham, S.Ag., M.Pd.
Kasi PD Pontren	: Nurul Furqon, S.E
Kasi PAIS	: Sujus, S.Ag., M.H
Kasi PHU	: Asrofi, S.E
Kasi Bimas	: Drs. H. Busaeri, M.H
Penyelenggara Zawa	: Mustaqim, M.Pd.I.
Penyelenggara Bimas Katolik	: Purwaningsih, S. Pd

b. Unit kerja, posisi dan jenis pekerjaan

- 1) Sub bagian Tata Usaha melakukan penyiapan bahan koordinasi penjabaran kebijakan teknis dan kegiatan, pelayanan urusan persuratan, administrasi perencanaan, kepegawaian, keuangan dan

barang milik negara, keorganisasian dan ketatalaksanaan, penyusunan keputusan, kerumahtanggaan, kearsipan, hubungan masyarakat, serta publikasi, data dan informasi.

- 2) Seksi Pendidikan Madrasah melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan raudhatul athfal, madrasah ibtidaiyah, dan madrasah tsanawiyah.
- 3) Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan diniyah, diniyah takmiliyah, kesetaraan, Al-Quran, dan pondok pesantren.
- 4) Seksi Pendidikan Agama Islam melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah menengah kejuruan.
- 5) Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler,

penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

6) Seksi Bimbingan Masyarakat Islam melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Islam dan bina syariah, bina kantor urusan agama dan keluarga sakinah, serta penerangan agama Islam.

7) Penyelenggara Zakat dan Wakaf melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pemberdayaan zakat dan wakaf.

8) Penyelenggara Katolik melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang urusan agama Katolik, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan Katolik.

3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

a. Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan:

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

b. Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan:

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.

- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan.
- 6) Menetapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

4. Strategi Pembayaran Zakat Profesi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan

Strategi pembayaran zakat di kantor kementerian agama kabupaten Pekalongan yakni melalui cara pemotongan gaji secara langsung yang dilakukan oleh bendahara gaji sebesar 2,5% dari gaji pokok dan tunjangan kinerja. Pemotongan gaji yang dilakukan oleh bendahara gaji dilakukan berdasarkan surat pernyataan yang ditandatangani oleh pegawai yang membayar zakat profesi.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan dengan tujuan memahami karakteristik dari responden yang menjadi subjek penelitian dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini yang menjadi responden yakni seluruh populasi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan yang berjumlah sebanyak 55 orang.

Pengambilan kuesioner berupa pernyataan yang dibuat berdasarkan variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderasi. Variabel bebas yaitu Akuntabilitas, Transparansi Dan Literasi Zakat. Variabel terikat yaitu Keputusan membayar zakat serta variabel moderasi yaitu Religiositas.

Dalam penelitian ini, identitas responden yang tercatat pada kuesioner meliputi variabel agama, usia, pendidikan terakhir, jenis kelamin. Pengelompokan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai deskripsi responden yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, guna mendapatkan gambaran secara jelas mengenai identitas dan karakteristik responden, maka diperlukan pengelompokan yang dijabarkan dibawah ini:

1. Berdasarkan Jabatan

Penjelasan data responden yang diklasifikasikan berdasarkan jabatan dapat diperhatikan pada uraian berikut.

Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Kepala	1	2%
2	Tata Usaha	20	36%
3	Seksi Pendidikan Agama Islam	6	11%
4	Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren	6	11%
5	Seksi Bimas Islam	4	7%
6	Seksi Penyelenggara Zakat Dan Wakaf	4	7%
7	Seksi Penyelenggara Haji Dan Umrah	4	7%
8	Seksi Pendidikan Madrasah	10	19%
Total		55	100%

Sumber data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 dipahami bahwasanya dari 55 responden dengan jabatan kepala berjumlah 1 orang memiliki persentase 2% dari total responden, bagian tata usaha berjumlah 20 orang dengan persentase sejumlah 36%, seksi Pendidikan agama Islam berjumlah 6 orang dengan persentase sejumlah 11 %, Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren berjumlah 6 orang dengan persentase sejumlah 11%, Seksi bimas Islam berjumlah 4 orang dengan persentase sejumlah 7 %, Seksi penyelenggara zakat dan wakaf 4 orang dengan persentase sejumlah 7 %, Seksi penyelenggara haji dan umrah wakaf wakaf 4 orang dengan persentase sejumlah 7 %, seksi Pendidikan madrasah 10 orang dengan persentase sejumlah 19 %.

2. Berdasarkan usia

Deskripsi data responden yang diklasifikasikan berdasarkan usia dapat diperhatikan pada uraian berikut.

Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentasi
1	<20 – 30 tahun	4	7,3
2	31 – 40 tahun	12	21,8
3	41 – 55 tahun	35	63,6
4	>55 tahun	4	7,3
Total		55	100,0

Sumber data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dipahami bahwasanya dari 55 responden kebanyakan berumur <20-30 tahun memiliki presentase 7,3% dari total responden, lalu

golongan usia 31 – 40 tahun sejumlah 21,8 %, golongan usia 41 – 55 tahun sejumlah 63,6%, >55 tahun sejumlah 7,3%.

3. Berdasarkan pendidikan terakhir

Deskripsi data responden yang diklasifikasikan berdasarkan pendidikan terakhir dapat diperhatikan pada uraian berikut.

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentasi
1	SMA/ sederajat	15	27,3
2	Diploma/ Sarjana	34	61,8
3	S2/S3	6	10,9
	Total	55	100,0

Sumber data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 dipahami bahwasanya dari 55 responden Riwayat pendidikan SMA/ sederajat 15 memiliki persentase 27,3% dari total responden, lalu dengan Pendidikan diploma/ sarjana sejumlah 34 dengan persentase 61,8%, Magister/ Doktor sejumlah 6 orang dengan persentase 10,9%.

4. Berdasarkan Jenis Kelamin

Penjelasan data responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dapat diperhatikan pada uraian berikut.

Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	31	56,4
2	Perempuan	24	43,6

	55	100,0
--	----	-------

Sumber: data primer yang diolah, SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 dipahami bahwasanya dari 55 responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang dengan persentase 56,4%, responden dengan jenis kelamin Perempuan sebanyak 24 dengan presentase 43,6%.

5. Distribusi Tanggapan Responden

Berikut ini adalah hasil dari pernyataan yang sudah diisi oleh responden pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan berdasarkan pada variabel kepatuhan membayar zakat, akuntabilitas, transparansi, literasi zakat dan religiositas:

a. Variabel Kepatuhan Membayar Zakat

Tabel 4. 5 Distribusi Responden Variabel Kepatuhan Membayar Zakat (Y)

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1.	K_1	0	0	0	12	43	55
		0%	0%	0%	21,8%	78,2%	100%
2.	K_2	0	0	0	19	36	55
		0%	0%	0%	34,5%	65,6%	100%
3.	K_3	0	0	0	20	35	55
		0%	0%	0%	36,4%	63,6%	100%
4.	K_4	0	0	0	19	36	55
		0%	0%	0%	34,5%	65,6%	100%

5.	K_5	0	0	0	18	37	55
		0%	0%	0%	32,7%	67,3%	100%
6.	K_6	0	0	0	21	34	55
		0%	0%	0%	38,2%	61,8%	100%

Sumber: data primer yang diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.5 terlihat pernyataan pertama memperoleh 12 memilih SS, 43 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

Pernyataan kedua memperoleh memperoleh 19 memilih SS, 36 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

Pernyataan ketiga memperoleh memperoleh 20 memilih SS, 35 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

Pernyataan keempat memperoleh memperoleh 19 memilih SS, 36 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

Pernyataan kelima memperoleh memperoleh 18 memilih SS, 37 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

Pernyataan keenam memperoleh memperoleh 21 memilih SS, 34 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat perilaku kepatuhan dalam membayar zakat profesi.

b. Variabel Akuntabilitas

Tabel 4. 6 Distribusi Responden Variabel Akuntabilitas

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1.	A_1	0	0	0	12	43	55
		0%	0%	0%	21,8%	72,8%	100%
2.	A_2	0	0	0	19	36	55
		0%	0%	0%	34,5%	65,6%	100%
3.	A_3	0	0	0	20	35	55
		0%	0%	0%	36,4%	63,6%	100%
4.	A_4	0	0	0	19	36	55
		0%	0%	0%	34,5%	65,6%	100%
5.	A_5	0	0	0	18	37	55
		0%	0%	0%	32,7%	67,3%	100%
6.	A_6	0	0	0	21	34	55
		0%	0%	0%	38,2%	61,8%	100%

Sumber: data primer yang diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.6 terlihat pernyataan pertama memperoleh 12 memilih SS, 43 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kedua memperoleh 19 memilih SS, 36 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan ketiga memperoleh 20 memilih SS, 35 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan keempat memperoleh 19 memilih SS, 36 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kelima memperoleh 18 memilih SS, 37 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan keenam memperoleh 21 memilih SS, 34 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

c. Variabel Transparansi

Tabel 4. 7 Distribusi Responden Variabel Transparansi

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1.	T_1	0	0	1	35	19	55
		0%	0%	1,8%	63,6%	34,5%	100%
2.	T_2	0	0	1	36	18	55

		0%	0%	1,8%	65,5%	32,7%	100%
3.	T_3	0	0	7	29	19	55
		0%	0%	12,7%	52,7%	34,5%	100%
4.	T_4	0	0	2	38	15	55
		0%	0%	3,6%	69,1%	27,3%	100%
5.	T_5	0	0	5	35	15	55
		0%	0%	9,1%	63,6%	27,3%	100%

Sumber: data primer yang diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.7 terlihat pernyataan pertama memperoleh 1 memilih R, 35 memilih SS, 19 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan transparansi dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kedua memperoleh 1 memilih R, 36 memilih SS, 18 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan transparansi dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan ketiga memperoleh 7 memilih R, 29 memilih SS, 19 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan transparansi dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan keempat memperoleh 2 responden memilih R, 38 memilih SS, 15 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan transparansi dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kelima memperoleh 5 responden memilih R, 35 memilih SS, 15 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan transparansi dalam suatu organisasi dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

d. Variabel Literasi Zakat

Tabel 4. 8 Distribusi Responden Variabel Literasi Zakat

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1.	L_1	0	0	0	10	45	55
		0%	0%	0%	18,2%	81,8%	100%
2.	L_2	0	0	0	18	37	55
		0%	0%	0%	32,7%	67,3%	100%
3.	L_3	0	0	2	29	24	55
		0%	0%	3,6%	52,7%	43,6%	100%
4.	L_4	0	0	1	33	21	55
		0%	0%	1,8%	60%	38,2%	100%
5.	L_5	0	0	1	22	32	55
		0%	0%	1,8%	40%	58,2%	100%
6.	L_6	0	0	0	22	33	55
		0%	0%	0%	40%	60%	100%
7.	L_7	0	0	0	21	34	55
		0%	0%	0%	38,2%	61,8%	100%

Sumber: data primer yang diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.8 terlihat pernyataan pertama memperoleh 10 memilih SS, 45 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kedua memperoleh 18 memilih SS, 37 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan ketiga memperoleh 2 memilih R, 29 memilih SS, 24 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan keempat memperoleh 1 memilih R, 33 memilih SS, 21 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kelima memperoleh 1 memilih R, 22 memilih SS, 32 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan ketujuh memperoleh, 21 memilih SS, 34 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kelima memperoleh 1 memilih R, 22 memilih SS, 32 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan literasi zakat seseorang dapat menjadi penyebab kepatuhan membayar zakat.

e. Variabel Religiusitas

Tabel 4. 9 Distribusi Responden Variabel Literasi Zakat

No	Pertanyaan	Skor					Jumlah
		STS	TS	R	S	SS	
1.	R_1	0	0	0	11	44	55
		0%	0%	0%	20%	80%	100%
2.	R_2	0	0	0	12	43	55
		0%	0%	0%	21,8%	78,2%	100%
3.	R_3	0	0	0	9	46	55
		0%	0%	0%	16,4%	83,6%	100%
4.	R_4	0	0	0	26	29	55
		0%	0%	0%	47,3%	52,7%	100%
5.	R_5	0	0	0	21	34	55
		0%	0%	0%	38,2%	61,8%	100%
6.	R_6	0	0	0	20	35	55
		0%	0%	0%	36,4%	63,6%	100%
7.	R_7	0	0	0	14	41	55
		0%	0%	0%	25,5%	74,5%	100%

Sumber: data primer yang diolah, SPSS 26, 2024

Dari tabel 4.9 terlihat pernyataan pertama memperoleh 11 memilih SS, 44 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kedua memperoleh 12 memilih SS, 43 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan ketiga memperoleh 9 memilih SS, 46 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan keempat memperoleh 26 memilih SS, 9 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan kelima memperoleh 21 memilih SS, 34 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan keenam memperoleh 20 memilih SS, 35 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

Pernyataan ketujuh memperoleh 14 memilih SS, 41 memilih SS. Sehingga dapat ditarik kesimpulan religiusitas mampu memberikan pengaruh kepatuhan membayar zakat.

C. Analisis Data

1. Uji instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas kuesioner melalui program SPSS, dengan merujuk pada nilai r tabel dengan besaran sig. 0,05 menggunakan pengujian

dua sisi. Apabila hasil nilai r hitung menunjukkan lebih besar dibandingkan nilai r tabel, maka dapat kesimpulannya item dinyatakan valid, dan sebaliknya. Dengan menghitung derajat kebebasan (df) menggunakan rumus $df = N - 2$, di mana N adalah total sampel. Dalam penelitian yang dilakukan ini df dihitung sebagai $55 - 2 = 53$. Dengan df sebesar 53 dan menggunakan $\alpha 0,05$, maka nilai r tabel yang didapatkan yaitu 0,2656. Hasil uji validitas bisa ditemukan pada uraian berikut.

Tabel 4. 10 Uji Validitas-Akuntabilitas

VARIABEL	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Akuntabilitas	X1.1	0,787	0,2656	Valid
	X1.2	0,867	0,2656	Valid
	X1.3	0,851	0,2656	Valid
	X1.4	0,813	0,2656	Valid
	X1.5	0,669	0,2656	Valid
	X1.6	0,839	0,2656	Valid

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap nilai pada pernyataan variabel akuntabilitas mempunyai hasil r hitung melebihi dari nilai r tabelnya dengan skala signifikansi 5%, dan nilainya positif. Sehingga pernyataan dari variabel akuntabilitas pada penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan oleh peneliti.

Tabel 4. 11 Uji Validitaas - Transparansi

Transparansi	X2.1	0,564	0,2656	Valid
	X2.2	0,863	0,2656	Valid
	X2.3	0,900	0,2656	Valid
	X2.4	0,817	0,2656	Valid
	X2.5	0,904	0,2656	Valid
	X2.6	0,835	0,2656	Valid

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap nilai pada pernyataan variabel Transparansi mempunyai hasil r hitung melebihi dari nilai r tabelnya dengan skala signifikansi 5%, dan nilainya positif. Sehingga pernyataan dari variabel Transparansi pada penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan oleh peneliti.

Tabel 4. 12 Uji Validitas- Literasi Zakat

Literasi Zakat	X3.1	0,546	0,2656	Valid
	X3.2	0,793	0,2656	Valid
	X3.3	0,561	0,2656	Valid
	X3.4	0,727	0,2656	Valid
	X3.5	0,873	0,2656	Valid
	X3.6	0,903	0,2656	Valid
	X3.7	0,910	0,2656	Valid

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap nilai pada pernyataan variabel Literasi Zakat mempunyai hasil r hitung melebihi dari nilai r tabelnya dengan skala signifikansi 5%, dan nilainya positif. Sehingga pernyataan dari variabel Literasi Zakat pada penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan oleh peneliti.

Tabel 4. 13 Uji Validitas - Religiositas

Religiositas	Z.1	0,837	0,2656	Valid
	Z.2	0,705	0,2656	Valid
	Z.3	0,537	0,2656	Valid
	Z.4	0,818	0,2656	Valid
	Z.5	0,919	0,2656	Valid
	Z.6	0,929	0,2656	Valid
	Z.7	0,899	0,2656	Valid

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap nilai pada pernyataan variabel Religiositas mempunyai hasil r hitung melebihi dari nilai r tabelnya dengan skala signifikansi 5%, dan nilainya positif. Sehingga pernyataan dari variabel Religiositas pada penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan oleh peneliti.

Tabel 4. 14 Uji Validitas - Keputusan

Keputusan	Y.1	0,764	0,2656	Valid
	Y.2	0,974	0,2656	Valid

	Y.3	0,978	0,2656	Valid
	Y.4	0,974	0,2656	Valid
	Y.5	0,957	0,2656	Valid
	Y.6	0,911	0,2656	Valid

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap nilai pada pernyataan variabel Keputusan mempunyai hasil r hitung melebihi dari nilai r tabelnya dengan skala signifikansi 5%, dan nilainya positif. Sehingga pernyataan dari variabel Keputusan pada penelitian ini dianggap valid dan dapat digunakan oleh peneliti.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah dikonfirmasi validitasnya selanjutnya akan melalui proses pengujian reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh hasil dari perhitungan dan pengukuran selalu konsisten. Sebuah instrumen dianggap reliabel apabila hasil Cronbach Alpha-nya $> 0,6$. Hasil pengujian reliabilitas bisa ditemukan di uraian berikut.

Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas

No	variabel	Reliabilitas instrumen	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Akuntabilitas (X1)	0,881	0,6	Reliabel
2.	Transparansi (X2)	0,853	0,6	Reliabel
3.	Literasi zakat (X2)	0,877	0,6	Reliabel

4.	Religiositas (Z)	0,946	0,6	Reliabel
5.	Keputusan membayar zakat (Y)	0,986	0,6	Reliabel

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa setiap pernyataan dalam variabel penelitian, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Literasi Zakat, dan Keputusan Membayar Zakat memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing $> 0,6$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari semua variabel dianggap dapat dipercaya sebagai instrumen pengkolektifan data dan layak untuk dilanjutkan pada tahap uji data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dengan tujuan menilai bagaimana adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel independen dan juga variabel dependen, serta untuk menilai apakah populasi yang diamati dapat dianggap sebagai distribusi normal. Dengan hal ini, dalam penelitian, dilaksanakan dengan pengujian statistic non-parametrik Klomogorov-Smirnov Test menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila didapat hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka kesimpulannya yaitu data tersebut memiliki distribusi normal. Rincian hasilnya dapat ditemukan dalam uraian:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov)

		Unstandardized Residual
		55
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75983879
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,111
	Negative	-,113
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,076

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 4., dapat disimpulkan bahwasanya hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,076, yang lebih daripada signifikansi 0,05. Dengan ini, dapat disetujui bahwasanya data tersebut mempunyai distribusi normal, dan model regresi sesuai dengan asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Kualitas model regresi dianggap baik apabila tidak ada multikolinearitas atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas. Apabila hasil Tolerance Value $> 0,01$ atau hasil VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada

variabel tersebut. Rincian hasil pengujian multikolinearitas dapat ditemukan dalam tabel

Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
Akuntabilitas	0,478	2,092
Transparansi	0,535	1,871
Literasi zakat	0,159	6,275
Religiositas	0,156	6,428

sumber: data primer yang diolah, 2024

Dapat dilihat bahwa keempat variabel independen (X) menunjukkan VIF tidak lebih dari 10 dan nilai hasil tolerance yang lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut. Sehingga, dari ketiga variabel independen tersebut dapat dipakai secara efektif guna memprediksi kepatuhan membayar zakat di kantor Kementerian agama kabupaten Pekalongan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan guna mengidentifikasi adanya perbedaan dalam varian residual antar pengamatan. Dalam studi ini, metode yang dipakai yaitu uji glejser guna mendeteksi potensi gejala heteroskedastisitas. Peneliti mempergunakan uji glejser untuk memprediksi tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan taraf probabilitas signifikansinya yaitu

5% (0.05). Hasil pengujian heteroskedastisitas uji Glejser ini bisa diamati uraian berikut ini:

Tabel 4. 18 Uji Heteroskedastisitas- Uji Glejser

Variabel	Sig.	Bata nilai	keterangan
X1	,149	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	,657	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	,863	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z	,919	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas, bisa disimpulkan variabel akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat ketiganya mempunyai nilai signifikansi >0.05 artinya tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian.

3. Uji hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (Akuntabilitas, Transparansi Dan Literasi Zakat) terhadap variabel dependen (Keputusan Membayar Zakat), sedangkan untuk hipotesis H4, H5, H6 untuk menguji pengaruh moderasi Religiositas dengan menggunakan analisis regresi moderasi melalui pendekatan uji

interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 26.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis H₁, H₂ H₃ dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Literasi Zakat terhadap kepatuhan membayar zakat. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,609	1,631		3,439	,001
Akuntabilitas	,301	,053	,461	5,651	,000
Transparansi	-,144	,060	-,191	-2,413	,019
Literasi	,574	,056	,700	10,172	,000

sumber: data primer yang diolah, 2024

hasil output diastase menunjukkan model persamaan regerensi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 5,609 + 0,301 X_1 - 0,144 X_2 + 0,574 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan

X1 : Akuntabilitas

X2 : Transparansi

X3 : Literasi Zakat

e : error

hasil persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta = 5,609 mengindikasikan variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Literasi Zakat (X3) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel Kepatuhan (Y) adalah 5,609.
- 2) Nilai koefisien variabel Akuntabilitas sebanyak 0,301. Artinya apabila variabel Akuntabilitas meningkat sebanyak satu satuan, sehingga variabel Akuntabilitas meningkat 0,301 dan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien variabel Akuntabilitas yang positif, berarti apabila variabel Akuntabilitas mengalami peningkatan, maka variabel Akuntabilitas akan meningkat sebesar koefisien tersebut.
- 3) Nilai koefisien variabel Transparansi sebanyak -0.144 Artinya apabila variabel Transparansi meningkat sebanyak satu satuan, sehingga variabel Transparansi meningkat -0.144 dan variabel lain konstan. Nilai koefisien variabel Transparansi yang negatif, berarti apabila variabel Transparansi mengalami peningkatan, maka variabel Transparansi akan menurun sebesar koefisien tersebut.
- 4) Nilai koefisien variabel Literasi Zakat sebanyak 0,574 Artinya apabila variabel Literasi Zakat meningkat sebanyak satu satuan, sehingga

variabel Literasi Zakat meningkat 0,574 dan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien variabel Literasi Zakat yang positif, berarti apabila variabel Literasi Zakat mengalami peningkatan, maka variabel Literasi Zakat akan meningkat sebesar koefisien tersebut.

b. Uji F

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu Akuntabilitas, Transparansi, Literasi Zakat secara simultan berkaitan terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan membayar zakat, dan apakah model tersebut sesuai atau tidak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. 15 Hasil Uji F

Model	Mean Square	F	sig	Keterangan
1 Regression	66,529	78,271	,000	signifikan

sumber: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 78,271 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 78,271 lebih besar dari nilai tabel F yaitu sebesar 2,78. Kesimpulannya secara bersama-sama, Akuntabilitas, Transpatansi, dan Literasi Zakat

berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada Unit Pengumpul Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.

c. Uji T

Uji T diaplikasikan guna mengetahui apa ada dampak dari masing masing variabel independen (perceived quality dan harga) terhadap loyalitas konsumen. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, hipotesis nol (H_0) ditolak berarti ada dampak. Sebaliknya, apabila signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, hipotesis nol (H_0) diterima berarti tidak ada pengaruh apabila $t \text{ hitung}$ negatif maka $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, hipotesis nol (H_0) ditolak dan sebaliknya $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, hipotesis nol (H_0) diterima. Berikut hasil uji T analisis regresi linear berganda dalam riset ini:

Tabel 4. 20 Hasil Uji T

	T hitung	T tabel	sig
(Constant)	3,439	1,673	,001
AKUNTABILITAS	5,651	1,673	,000
TRANSPARANSI	-2,413	1,673	,019
LITERASI	10,172	1,673	,000

sumber: data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4 diketahui bahwa:

- 1) Nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar $5,651 > t_{tabel} 1,673$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel transparansi sebesar $-2,413 > t_{tabel} -1,673$ dan tingkat signifikansinya $0,019 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.
- 3) Nilai t_{hitung} variabel literasi zakat sebesar $10,172 > t_{tabel} 1,673$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

d. Uji koefisien Determinasi

Tabel 4. 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,822	,811	,92194

sumber: data primer yang diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4. menunjukkan nilai *adjusted r square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam

menjelaskan variabel terikat (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, nilai adjusted r square sebesar 0,811, hal ini menunjukkan bahwa 81,1% Keputusan membayar zakat oleh variabel akuntabilitas, transparansi dan literasi zakat 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H4, H5 H6

Tabel 4. 22 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)

Variabel Akuntabilitas

Variabel	koefisien	t	Sig
Akuntabilitas	,090	,645	,522
Akuntabilitas *religiositas	,098	,1,621	,111

sumber: data primer yang diolah, 2024

Persamaan yang diperoleh

$$Y = 5,830 + 0,090 X_1 + 0,098 X_1 * Z + e$$

Tabel uji regresi di atas menunjukkan hasil nilai koefisien variabel interaksi akuntabilitas dan religiositas sebesar 0,098, nilai t hitung sebesar 1,621 < t tabel 1,673 dan hasil signifikasinya 0,111 > 0,05 maka H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiositas bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat. Oleh karena itu,

hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.

Tabel 4. 23 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)

Variabel Transparansi

Variabel	Koefisien	t	sig
Transparansi	,214	1,103	,276
Transparansi *religiositas	-,206	-2,237	,030

sumber: data primer yang diolah, 2024

$$Y = 5,830 + 0,214 X_2 - 0,206 X_2 * Z + e$$

Tabel uji regresi di atas menunjukkan hasil nilai koefisien variabel interaksi transparansi dan religiositas sebesar -,206 nilai t hitung sebesar 2,237 > t tabel 1,673 dan hasil signifikansinya 0,030 < 0,05 maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiositas merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel Transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Tabel 4. 24 Hasil Uji Moderate Regression Analyze (MRA)

Variabel Literasi zakat

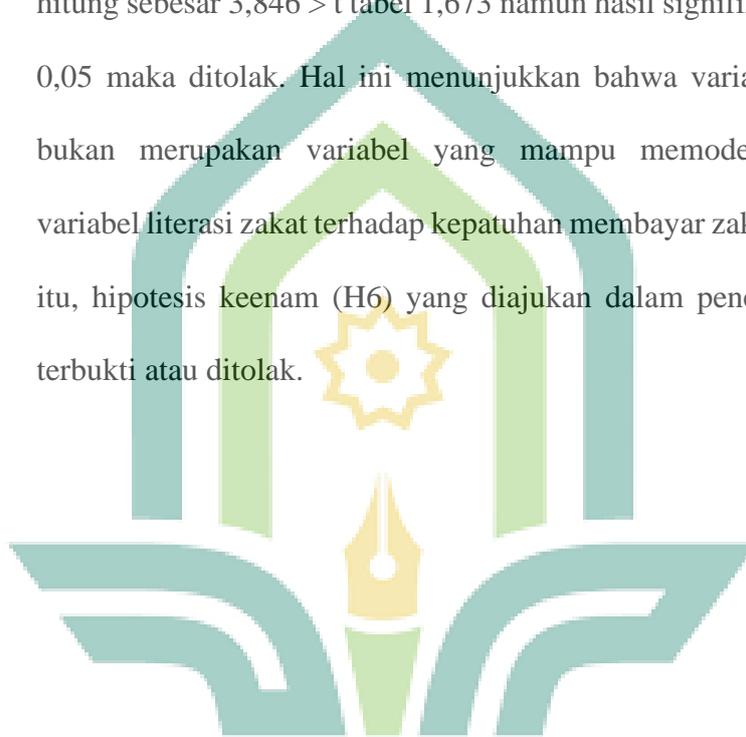
Variabel	koefisien	t	sig
Literasi zakat	,495	3,846	,000

Literasi zakat*religiositas	-,070	-,847	,401
-----------------------------	-------	-------	------

sumber: data primer yang diolah, 2024

$$Y = 5,830 + 0,495X_1 - 0,070X_1 * Z + e$$

Tabel uji regresi di atas menunjukkan hasil nilai koefisien variabel interaksi literasi zakat dan religiositas sebesar -0,070, nilai t hitung sebesar 3,846 > t tabel 1,673 namun hasil signifikasinya 0,401 > 0,05 maka ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiositas bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti atau ditolak.



D. Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan, berikut pembahasan hasil hipotesis:

1. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Berdasarkan uji t diperoleh nilai dari variabel akuntabilitas $5,651 > t_{tabel} 1,673$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dalam penelitian ini Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat. Hal ini menunjukkan semakin diterapkan akuntabilitas dalam suatu unit pengumpul zakat, maka akan semakin berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar zakat.

Hasil pengujian ini menggambarkan bahwa Tingkat akuntabilitas pada unit pengumpul zakat di kantor Kementerian agama kabupaten Pekalongan terbukti dapat memberikan ketertarikan muzakki untuk membayarkan zakatnya dengan patuh. Dengan adanya pembuatan Keputusan secara tertulis, akurasi dan kelengkapan informasi, Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan, Penyebarluasan informasi mengenai suatu keputusan melalui media massa, Sistem informasi manajemen dan monitori, memberikan rasa percaya muzakki, sehingga muzakki menyalurkan zakatnya kepada Upz. Dalam hal ini apabila Upz telah melaksanakan tugasnya secara akuntabilitas maka Upz telah menerapkan nilai syariat sebagai pembuktian rasa tanggung jawabnya terhadap manusia dan terhadap tuhan, sesuai dengan Syariah Enterprise Theory (SET), yang mana suatu entitas tidak hanya fokus kepada suatu perorangan saja melainkan kepada tuhan.

Sejalan dengan penelitian N. Amaalia & Widiastuti, (2020), menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, didukung juga dengan penelitian Farhati, (2019), yang menyatakan akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat pada Unit Pengumpul Zakat. Artinya semakin Upz menerapkan akuntabilitas terutama dalam informasi atas aktivitas keuangan maka akan mempengaruhi kepatuhan muzakki dalam membayar zakat, karena bagaimana sikap muzakki dalam membayarkan zakatnya tercermin dari bagaimana Upz membangun kepercayaan kepada para muzakki.

2. Pengaruh Transparansi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Hasil analisis pengolahan data menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, yaitu $2413 > 1673$, dan nilai signifikasinya $0,019 < 0,05$. Oleh karena itu dalam penelitian ini Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat. Hal ini menunjukkan semakin diterapkan Transparansi dalam suatu unit pengumpul zakat, maka akan semakin berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar zakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat pada UPZ karena muzakki menginginkan kejelasan serta kejujuran dari uang yang telah mereka zakat kan. Bagi mereka ketika Upz dapat bekerja dengan baik dan bersifat transparan, maka mereka akan dapat mempercayai Unit

Pengumpul Zakat tersebut. Transparansi yang dilakukan oleh Upz kantor Kementerian agama kabupaten Pekalongan yakni dengan Bersifat terbuka kepada setiap muzakki, Informasi diungkapkan secara jujur berdasarkan fakta, Penyampaian informasi secara adil.

Sejalan dengan penelitian Nur, (2021), menyatakan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hal ini juga didukung oleh penelitian N. Amaalia & Widiastuti, (2020), yang menyatakan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

3. Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Berdasarkan uji t diperoleh nilai dari variabel Literasi zakat 10,172 > t tabel 1,673 dan nilai signifikanya $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dalam penelitian ini Literasi Zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi literasi muzakki mengenai zakat, maka akan semakin berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar zakat.

Tingginya Pengetahuan terkait kewajiban membayar zakat, perhitungan zakat, dampak zakat, dan program penyaluran zakat dapat meningkatkan ketertarikan dan kepatuhan muzakki dalam menunaikan zakat. literasi atau pengetahuan yang baik, maka semakin bertambah pengetahuan muzakki mengenai lembaga pengelola zakat, hal tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki dalam memberikan dana zakatnya pada sebuah lembaga pengelola zakat. selain itu tingkat

pendidikan muzakki menjadi salah satu faktor karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka literasi zakat lebih tinggi dan minat untuk membayar zakat meningkat.

Sejalan dengan penelitian Hidayah, (2020) menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat. Hal ini juga didukung dengan penelitian Febrianti & Yasin, (2023) yang menyatakan bahwa literasi zakat berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

4. Religiositas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan hasil nilai nilai t hitung sebesar $1,621 < t \text{ tabel } 1,673$ dan hasil signifikasinya $0,111 > 0,05$ dari hasil analisis ini maka hipotesis pada H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiositas bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat.

Akuntabilitas dengan moderasi religiositas memiliki hubungan yang secara positif tetapi tidak menunjukkan bahwa semakin kuat akuntabilitas dengan moderasi religiositas maka minat membayar zakat meningkat, namun dalam penelitian ini religiositas tidak berdampak banyak atau signifikan. Kembali kepada istilah akuntabilitas yang terkenal dalam administrasi pada pertanggungjawaban suatu lembaga, muzakki yang menjadi responden dalam penelitian ini tidak terlalu membutuhkan atau

mengetahui akuntabilitas laporan dari lembaga, yang mereka ketahui bahwa zakat adalah kewajiban, bahwa di sisi religiositas hanya berkaitan dengan kepercayaan masing-masing muzakki tentang kewajiban membayar zakat. Faktor-faktor lain lain menyatakan bahwa religiositas sebagai variabel moderasi tidak bisa dikatakan sebagai moderasi dalam mendukung akuntabilitas lembaga zakat dalam minat muzakki untuk membayar zakat di BAZNAS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh L. R. N. Amaalia, (2023) yang menyatakan religiositas sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh akuntabilitas terhadap minat muzakki membayar zakat.

5. Religiositas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh Transparansi terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 2,237 > t tabel 1,673 dan hasil signifikansinya $0,030 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiositas merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel Transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat.

Transparansi dengan moderasi religiositas memiliki hubungan searah (positif) dan menunjukkan bahwa semakin kuat transparansi dengan moderasi religiositas maka minat membayar zakat meningkat, Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Indah, (2021) transparansi berpengaruh

secara signifikan positif terhadap minat Muzakki membayar zakat. Astuti, (2023) menyatakan hasil analisis penelitiannya, menunjukkan bahwa religiositas memiliki pengaruh positif dan signifikan, memoderasi transparansi terhadap minat masyarakat membayar zakat.

6. Religiositas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh Literasi zakat terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan hasil t hitung sebesar $3,846 > t$ tabel $1,673$ namun hasil signifikasinya $0,401 > 0,05$ hipotesis dalam variabel ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiositas bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

Meskipun literasi mengenai zakat tergolong tinggi namun menurut responden pada penelitian ini, tidak mampu dimoderasi oleh religiositas. Sejalan dengan hasil analisis data yang dilakukan oleh Febrianti & Yasin, (2023) diketahui bahwa religiositas tidak dapat memoderasi pengaruh literasi zakat pada minat membayar zakat. Hal ini didukung oleh penelitian (Nafiah et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan terhadap minat tidak dimoderasi religiositas. Kepatuhan setiap muzakki dalam menyalurkan zakatnya tidak bisa diukur dari tingkat keagamaan yang baik, karena disebabkan oleh pengetahuan religiusitas seseorang dalam mengerjakan perintah agama masing-masing sangatlah berbeda, Oleh karena itu, minat

individu dalam menunaikan zakat tidak dapat ditentukan oleh tingkat religiusitas setiap individu (Nur, 2021).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. variabel Akuntabilitas memberikan pengaruh pada Perilaku Kepatuhan membayar zakat, Nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar $5,651 > t$ tabel $1,673$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.
2. variabel Transparansi memberikan pengaruh pada Perilaku Kepatuhan membayar zakat, Nilai t_{hitung} variabel transparansi sebesar $-2,413 < t$ tabel $1,673$ dan tingkat signifikansinya $0,019 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.
3. Variabel Literasi Zakat memberikan pengaruh pada Perilaku Kepatuhan membayar zakat, Nilai t_{hitung} variabel akuntabilitas sebesar $10,172 > t$ tabel $1,673$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.
4. Uji MRA pada variabel akuntabilitas dengan religiositas sebagai variabel moderasi, Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau Moderated

Regression Analysis (MRA), menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar $1,621 < t$ tabel $1,673$ dan hasil signifikasinya $0,111 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel religiositas bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel akuntabilitas terhadap kepatuhan membayar zakat karena tidak signifikan.

5. Uji MRA pada variabel Transparansi dengan religiositas sebagai variabel moderasi, Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar $2,237 > t$ tabel $1,673$ dan hasil signifikansinya $0,030 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel religiositas merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel Transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat.
6. Uji MRA pada variabel Literasi Zakat dengan religiositas sebagai variabel moderasi, Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan hasil t hitung sebesar $3,846 > t$ tabel $1,673$ namun hasil signifikasinya $0,401 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel religiositas bukan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas hanya kepada pegawai Kantor Kementerian Agama Pekalongan saja, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan lebih banyak sampel yang untuk menemukan hasil yang lebih valid.
2. Variasi variabel yang ada masih terbatas karena hanya mencakup tiga variabel independen saja. Sehingga, perlu nya dilakukan penelitian yang lebih lanjut

dan mendalam dengan melibatkan variabel lain yang lebih banyak. Hal ini diprediksi akan membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. R. N. (2023). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kepercayaan Afektif Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Religiositas Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia yogyakarta.
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>
- Ariani, I., Bulutoding, L., & Namla Elfa Syariati. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Berbasis Syariah Enterprise Theory. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 65–81. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i1.29627>
- Astuti, I. D. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Reputasi, Latar Belakang Pendidikan, Dan Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di BAZNAS Kabupaten Karanganyar* [Universitas Islam Negeri Raden Mas Said]. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6151/1/SKRIPSI_Indriyani Dwi Astuti_FIX.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6151/1/SKRIPSI_Indriyani_Dwi_Astuti_FIX.pdf)
- BAZNAS, (2021). Zakat Penghasilan: <https://baznas.go.id/zakatpenghasilan>
- Fadhilillah, T. (2023). *Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Farhati, wihdiasmara lia. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Muzakki, Akuntabilitas dan Transparans Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat*. Universitas Iskam Negeri Walisongo Semarang.
- Febrianti, B., & Yasin, A. (2023). Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2921–2939. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720>
- Hidayah, U. (2020). *Pengaruh Literasi Zakat, Religiusitas Dan Pendapatan Petani Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian Di Desa Kaliyoso Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal* (Issue July). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Hikmaningsih, H., & Pramuka, B. A. (2020). Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Perspektif Shari' Ah Enterprise Theory (Set). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(3), 358–367. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i3.1644>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indah, arina nurul. (2021). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS Kota Semarang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Irma. (2020). *Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Psak 109 Dalam mewujudkan Good Zakat Governance*. UIN Alaudin Makasar.
- Janah, S. (2023). Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Lazis Al-Haromain Cabang Kota Kediri Sidanatul. *Journal of Management and Sharia Business*, 03, 1–21.
- Jannah, R., & Panggiarti, E. K. (2022). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zis Oleh Baznas Kota Yogyakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(1), 64–76. <https://doi.org/10.31949/maro.v5i1.2325>
- Juliati, Y. S., & Ismail, A. (2024). Zakat Profesi. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2328>
- Khasanah, K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada LAZ DPU KalTim*. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Khoiriyah, U. (2024). Efektivitas Pengumpulan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Melalui Unit Pengumpul Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Jember. In *Ayaq* (Vol. 15, Issue 1). UIN K.H Achmad Siddiq Jember.
- Larasati, A. D. (2020). *Kesadaran Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dalam Menunaikan Zakat Profesi* (Vol. 21, Issue 1). Institut Agama Islam Metro.
- Mubtadi, N. A. (2022). Analisis Tata Kelola Zakat Serta Dampaknya Terhadap Efisiensi Penyaluran Zakat. *Media Mahardhika*, 21(1), 128–141. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.512>
- Murtiningsih, Y. (2023). *Pengaruh Self Efficacy, Religiusitas, Gender Dan Latar Belakang Pendidikan Islam Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Pada Baznas Kabupaten Klaten*. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

- Muthi, S., & Beik, I. S. (2021). Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat (Studi pada BAZNAS DKI Jakarta). *Iltizam Jurnal of Shariah Economics Research*, 5(1), 48–62.
- Nafiah, M., Supriyadi, A., & Rafikasari, E. F. (2023). Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Pada Baznas Tulungagung Dengan Tingkat Kesadaran Dan Religiusitas Sebagai Variabel Intervening. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.5782>
- Nur, M. (2021). Determinan Minat Masyarakat Membayar Zakat dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderatinng. *At Tawazun Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 26–41.
- Oktaviani. (2019). *Pengaruh akuntabilitas, religiusitas, gender, dan latar belakang pendidikan terhadap kepatuhan membayar zakat pada baznas kabupaten indragiri hulu*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Oktaviani, S. A. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Altruisme terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Lembaga Zakat Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Muzakki DKI Jakarta). *Account*, 9(2). <https://doi.org/10.32722/account.v9i2.4689>
- Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat pada Baznas Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9.
- Pratama, T., Laksamana, R., & Tanjungpura, U. (2023). Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1, 276–286.
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2019). Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 32–43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>
- Rahmah, R. (2023). *Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Di Kalangan Asn Kecamatan Sungai Batang*. 5531, 7.
- Retnowati, N. (2020). *Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Dan Religiusitas Muzakki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat [Institut Agama Islam Negeri Surakarta]*. [http://eprints.iain-surakarta.ac.id/63/1/SKRIPSI Noviana Retnowati.pdf](http://eprints.iain-surakarta.ac.id/63/1/SKRIPSI%20Noviana%20Retnowati.pdf)

- Rizkiyani, N. F., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Konsistensi Pembayaran Zakat Profesi: Studi Komparasi Muzaki Penerima Upah dan Non Penerima Upah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2628–2648.
- Robbani, F. (2020). *Persepsi UPZ dan Non UPZ Tingkat Masjid Terhadap BAZNAS Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Samosir, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Distrik Nabire. *Jurnal Sketsa*, 15(1), 1–13.
- Setiawan, F. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1553>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Syahfitriyani, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Religiusitas Dan Pendapatan Terhadap Minat Mengeluarkan Zakat Profesi Pada Komunitas Muslim Di Kota Medan [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. In *Thesis*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9222>
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.678>
- Usmadyani, D. V., & Aji, G. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan (Studi pada OPZ di Pekalongan). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 3(1), 1–19.
- Wahyuni, S., & Wahyuddin, A. M. (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(01), 41–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i01.1986>
- Yulianti, L. (2021). Analisis Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baznas Kota Bandung. *AKSY: Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(1), 73–92. <https://doi.org/10.15575/aksy.v3i1.12139>
- Zakiyati, F. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan, Transparansi Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Asn Kabupaten Pekaalongan)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Lampiran 23 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Laila Kholisa Azzahra
2. Tempat tanggal lahir : Batang, 25 Juni 2003
3. Alamat rumah : Desa Pucanggading RT01/RW02
Kecamatan Bandar Kabupaten Batang
4. Nomor handphone : 082324890663
5. Email : lailakholisaazzahra@mhs.uingusdur.ac.id
6. Nama ayah : Moh Nasir
7. Pekerjaan ayah : Petani
8. Nama ibu : Noor Amaliyani
9. Pekerjaan ibu : Ibu rumah tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Pembina Bandar (2007-2009)
2. SD : SD Negeri Pucanggading (2009-2015)
3. SMP : SMP Negeri 1 Bandar (2015-2018)
4. SMK : SMK Al Sya'iriyah Limpung (2018-2021)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM LPTQ, anggota 2021
2. UKM PKPT, Anggota 2022

Pekalongan, 5 Maret 2025



Laila Kholisa Azzahra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILA KHOLISA AZZAHRA
NIM : 4321042
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
E-mail address : lailakholisaaazzahra@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 082324890663

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN LITERASI ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Pegawai ASN di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan).**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Maret 2025

LAILA KHOLISA AZZAHRA
NIM.4321042